

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA**

**LAPORAN KEUANGAN/  
*FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2020/  
*31 DECEMBER 2020***

Surat Pernyataan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Keuangan 31 Desember 2020 Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut PT Pertamina Pedeve Indonesia (Dahulu PT Pertamina Dana Ventura)

*Directors' Statement Letter Relating To The Responsibility on The Financial Statements 31 December 2020 And For The Year Then Ended PT Pertamina Pedeve Indonesia (Formerly PT Pertamina Dana Ventura)*

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

*We, the undersigned :*

1. Nama	:	Khurin Nihayah	:	Name
Alamat kantor	:	Gedung Wisma Tugu Raden Saleh, Lantai 4 Jl. Raden Saleh No. 44 Cikini Menteng Jakarta Pusat 10330	:	Address
Alamat domisili sesuai KTP	:	Perumahan The Gayungan G-11 RT 005 RW 006 Gayungan Surabaya	:	Residential Address
Nomor Telepon	:	(021) 391 1857	:	Telephone
Jabatan	:	Direktur / Director	:	Title

Menyatakan bahwa:

*Declare that:*

- |  |   |
|--|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Pertamina Pedeve Indonesia;   | 1. <i>We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements PT Pertamina Pedeve Indonesia;</i>                  |
| 2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia; dan                                    | 2. <i>The financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia; and</i> |
| a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;  | a. <i>All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements;</i>   |
| b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | b. <i>The Company's financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts.</i>  |
| 3. Bertanggung jawab atas system pengendalian intern Perusahaan.   | 3. <i>We are responsible for the Company's internal control system.</i>   |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*This is our declaration, which has been made truthfully.*

Jakarta, 25 March, 2021

Khurin Nihayah



Direktur/  
Director



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT  
TO THE SHAREHOLDERS OF**

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Pertamina Pedeve Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

*We have audited the accompanying financial statements of PT Pertamina Pedeve Indonesia, which comprise the statement of financial position as at 31 December 2020, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

**Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan**

***Management's responsibility for the financial statements***

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

**Tanggung jawab Auditor**

***Auditors' responsibility***

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

*Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.*

***Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan***

*WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia,  
T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id*



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

### **Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Pertamina Pedeve Indonesia tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.*

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*

### **Opinion**

*In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Pertamina Pedeve Indonesia as at 31 December 2020, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

JAKARTA  
25 Maret/March 2021

**Daniel Kohar, S.E., CPA**  
Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.1130

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA

Lampiran 1/1 Schedule

**LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	4,18	622,560,976	689,773,177	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain				Other receivables
- Pihak berelasi	5,18	-	553,194	Related parties -
- Pihak ketiga	5	-	112,077	Third parties -
Uang muka		79,040	120,296	Advances payments
Pendapatan bunga yang masih akan diterima		<u>633,399</u>	<u>1,424,476</u>	Accrued interest income
<b>Jumlah aset lancar</b>		<b><u>623,273,415</u></b>	<b><u>691,983,220</u></b>	<b>Total current assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset tetap		35,250	55,250	Fixed assets
Aset hak guna	2b,9a	1,090,697	-	Right-of-use asset
Penyertaan saham	6	3,144,604,333	124,815,694	Investments in shares
Taksiran tagihan pajak	11a	15,845,456	54,803,058	Claims for tax refund
Aset tidak lancar lainnya		<u>144,267</u>	<u>143,653</u>	Other non-current assets
<b>Jumlah aset tidak lancar</b>		<b><u>3,161,720,003</u></b>	<b><u>179,817,655</u></b>	<b>Total non-current assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b><u>3,784,993,418</u></b>	<b><u>871,800,875</u></b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak berelasi	7,18	200,874	141,672	Related parties -
- Pihak ketiga	7	2,233,503	2,244,551	Third parties -
Liabilitas yang masih harus dibayar	9	5,798,919	5,858,532	Accrued liabilities
Bagian lancar atas liabilitas sewa jangka panjang	10b	559,300	-	Short-term lease liabilities
Uang muka diterima dari Trans Javagas Pipeline ("TJP")	8	5,689,601	17,082,874	Advance received from - Trans Javagas Pipeline ("TJP")
Utang pajak	11b	<u>12,386,086</u>	<u>109,552</u>	Taxes payable
<b>Jumlah liabilitas jangka pendek</b>		<b><u>26,868,283</u></b>	<b><u>25,437,181</u></b>	<b>Total current liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas sewa jangka panjang	10b	492,563	-	Long-term lease liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	11d	576,873,335	-	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja		<u>1,711,078</u>	<u>856,184</u>	Employee benefits liabilities
<b>Jumlah liabilitas jangka panjang</b>		<b><u>579,076,976</u></b>	<b><u>856,184</u></b>	<b>Total non-current liabilities</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b><u>605,945,259</u></b>	<b><u>26,293,365</u></b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA

Lampiran 1/2 Schedule

**LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - saham biasa dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham; modal dasar: 350.000 saham; modal ditempatkan dan disetor penuh: 175.000 saham	12	175,000,000	175,000,000	Share capital - ordinary shares at par value of Rp1,000,000 per share; authorised capital: 350,000 shares; issued and fully paid capital: 175,000 shares
Tambahan modal disetor		8,307,977	8,307,977	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	13	43,807,046	43,807,046	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	13	630,338,647	603,608,608	Unappropriated
Komponen ekuitas lainnya		<u>2,321,594,489</u>	<u>14,783,879</u>	Other equity components
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b><u>3,179,048,159</u></b>	<b><u>845,507,510</u></b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b><u>3,784,993,418</u></b>	<b><u>871,800,875</u></b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA

Lampiran 2 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPRESIF LAIN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER  
COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	<b>Catatan/ Notes</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
<b>Pendapatan</b>				<b>Revenue</b>
Pendapatan dividen dari penyertaan saham	14,18	165,951,340	109,498,195	<i>Dividend income from investments in shares</i>
Pendapatan bunga	15,18	<u>31,717,719</u>	<u>51,243,399</u>	<i>Interest income</i>
<b>Pendapatan</b>		<b><u>197,669,059</u></b>	<b><u>160,741,594</u></b>	<b>Revenue</b>
Beban usaha	16	(8,936,298)	(10,630,870)	<i>Operating expenses</i>
Beban keuangan	10b	(61,135)	-	<i>Finance costs</i>
Lain-lain, bersih	17	4,018,990	(7,076,463)	<i>Others, net</i>
Beban pajak final		<u>(6,470,782)</u>	<u>(10,287,398)</u>	<i>Final tax expense</i>
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>		<b>186,219,834</b>	<b>132,746,863</b>	<b>Profit before income tax</b>
Beban pajak penghasilan Kini	11c	(35,662,138)	-	<i>Income tax expense Current</i>
Penyesuaian tahun lalu		<u>(38,957,602)</u>	<u>(11,503,932)</u>	<i>Adjustment in respect of prior year</i>
Beban pajak penghasilan		<u>(74,619,740)</u>	<u>(11,504,932)</u>	<i>Income tax expense</i>
<b>Laba tahun berjalan</b>		<b><u>111,600,094</u></b>	<b><u>121,242,931</u></b>	<b>Profit for the year</b>
<b>Penghasilan komprehensif lain</b>				<b>Other comprehensive income</b>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss</i>
Perubahan nilai wajar dari investasi ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, setelah pajak		355,216,500	-	<i>Changes in the fair value of equity investment at fair value through other comprehensive income, net of tax</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja, setelah pajak		<u>(682,729)</u>	<u>(6,467)</u>	<i>Re-measurement of post- employment benefit obligations, net of tax</i>
<b>Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan</b>		<b><u>466,133,865</u></b>	<b><u>121,236,464</u></b>	<b>Total comprehensive income for the year</b>

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA

Lampiran 3 Schedule

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020  
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ <i>Share capital</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Telah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>	Komponen ekuitas lainnya/ <i>Other equity component</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
<b>Saldo 1 Januari 2019</b>	<b>175,000,000</b>	<b>8,307,977</b>	<b>43,807,046</b>	<b>599,509,201</b>	<b>14,783,879</b>	<b>841,408,103</b>	<b>Balance 1 January 2019</b>
Laba tahun berjalan	-	-	-	121,242,931	-	121,242,931	<i>Profit for the year</i>
Rugi komprehensif lain							<i>Other comprehensive income</i>
- Pengukuran kembali liabilitas pasca kerja				(6,467)		(6,467)	<i>Remeasurement of post-employment benefits</i>
Dividen	-	-	-	(117,137,057)	-	(117,137,057)	<i>Dividends</i>
<b>Saldo 31 Desember 2019</b>	<b>175,000,000</b>	<b>8,307,977</b>	<b>43,807,046</b>	<b>603,608,608</b>	<b>14,783,879</b>	<b>845,507,510</b>	<b>Balance 31 December 2019</b>
Penyesuaian saldo awal atas implementasi PSAK 71 terkait:							<i>Opening balance adjustment due to implementation of SFAS 71 related to:</i>
- Pengukuran kembali investasi pada saham	-	-	-	-	1,952,276,839	1,952,276,839	<i>Remeasurement of investment in shares</i>
<b>Saldo 1 Januari 2020</b>	<b>175,000,000</b>	<b>8,307,977</b>	<b>43,807,046</b>	<b>603,608,608</b>	<b>1,967,060,718</b>	<b>2,797,784,349</b>	<b>Balance 1 January 2020</b>
Laba tahun berjalan	-	-	-	111,600,093	-	111,600,093	<i>Profit for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain							<i>Other comprehensive income</i>
- Pengukuran kembali investasi pada saham	-	-	-	-	355,216,500	355,216,500	<i>Remeasurement of investment in shares</i>
- Pengukuran kembali liabilitas pasca kerja	-	-	-	-	(682,729)	(682,729)	<i>Remeasurement of post-employment benefits</i>
Dividen	-	-	-	(84,870,054)	-	(84,870,054)	<i>Dividends</i>
<b>Saldo 31 Desember 2020</b>	<b>175,000,000</b>	<b>8,307,977</b>	<b>43,807,046</b>	<b>630,338,647</b>	<b>2,321,594,489</b>	<b>3,179,048,159</b>	<b>Balance 31 December 2020</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements



PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA

Lampiran 4 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan pendapatan dividen	131,117,722	75,429,817	<i>Receipts of dividend income</i>
Penerimaan pendapatan bunga	26,038,014	41,149,772	<i>Receipts of interest income</i>
Pembayaran kepada karyawan, pemasok dan beban operasional	(3,519,423)	(25,926,246)	<i>Payments to employee, supplier and operating expense</i>
Pembayaran pajak penghasilan	-	(7,112,444)	<i>Payments for income taxes</i>
<b>Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b><u>153,636,313</u></b>	<b><u>83,540,899</u></b>	<b><i>Net cash flows provided by operating activities</i></b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penyertaan saham	(135,421,965)	(2,970,624)	<i>Investments in shares</i>
Pembelian aset tetap	-	(45,000)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
<b>Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b><u>(135,421,965)</u></b>	<b><u>(3,015,624)</u></b>	<b><i>Net cash flows used in investing activities</i></b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Pembayaran untuk beban bunga liabilitas sewa	(61,135)	-	<i>Payments for interest expense of lease liabilities</i>
Pembayaran liabilitas sewa	(495,360)	-	<i>Repayments of lease liabilities</i>
Pembayaran dividen	(84,870,054)	(117,137,057)	<i>Payments of dividends</i>
<b>Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>	<b><u>(85,426,549)</u></b>	<b><u>(117,137,057)</u></b>	<b><i>Net cash flows used in financing activities</i></b>
<b>PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b><u>(67,212,201)</u></b>	<b><u>(36,611,782)</u></b>	<b><i>NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</i></b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN</b>	<b><u>689,773,177</u></b>	<b><u>726,384,959</u></b>	<b><i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR</i></b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN</b>	<b><u>622,560,976</u></b>	<b><u>689,773,177</u></b>	<b><i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR</i></b>

# PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA

## Lampiran 5/1 Schedule

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 1. INFORMASI UMUM

##### a. Pendirian dan informasi umum

PT Pertamina Pedeve Indonesia ("Perusahaan"), didirikan sebagai yayasan bernama Yayasan Tabungan Pegawai Pertamina pada tahun 1975 di Jakarta. Berdasarkan Akta Notaris Ny. Sulami Mustafa, S.H., No. 12, tanggal 18 Juni 2002, Perusahaan berubah dari bentuk Yayasan ke bentuk Perseroan Terbatas dengan nama PT Pertamina Saving and Investment dan disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No.C.13857HT.01.01.TH.2002 tanggal 25 Juli 2002.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, di antaranya sebagai berikut:

- Berdasarkan Akta Notaris No. 9 tanggal 30 Desember 2004 yang disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor dengan Keputusan No.C03142.HT.01.04.TH.2005 tanggal 4 Februari 2005, Perusahaan berganti nama menjadi PT Pertamina Dana Ventura.
- Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 5 tanggal 08 Februari 2018 yang dibuat oleh Notaris Marianne Vincentia Hamdani, SH., yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusan Nomor AHU-0003443.AH.01.02. Tahun 2018 tanggal 13 Februari 2018, dimana Pemegang Saham Perusahaan memutuskan mengubah nama Perusahaan menjadi "PT Pertamina Pedeve Indonesia" dan mengubah maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan menjadi tidak lagi bergerak di bidang modal ventura.
- Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 1 tanggal 03 April 2020 yang dibuat oleh Notaris Marianne Vincentia Hamdani, SH., dimana Pemegang Saham Perusahaan mengubah maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan serta menyetujui pemberlakuan Pedoman Tata Kelola Perusahaan.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 3 Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 1 tanggal 3 April 2020, maksud dan tujuan pendirian Perusahaan adalah:

1. Menjalankan usaha yang bergerak di bidang perdagangan besar khusus lainnya yang berkaitan dengan energi dan industri baik secara langsung maupun tidak langsung, termasuk menjalankan usaha kerjasama dengan perseroan-perseroan lain.

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

#### 1. GENERAL INFORMATION

##### a. Establishment and general information

PT Pertamina Pedeve Indonesia ("the Company") was established as a foundation named Yayasan Tabungan Pegawai Pertamina in 1975, in Jakarta. Based on Notarial Deed No. 12 of Mrs. Sulami Mustafa, S.H., dated 18 June 2002, the Company changed its form from a foundation to a limited liability company named PT Pertamina Saving and Investment, and this was approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. C.13857HT.01.01.TH.2002 dated 25 July 2002.

The Company's Articles of Association have been amended several times, including the following:

- Based on Notarial Deed No. 9 dated 30 December 2004 which has been approved by the Ministry of Law and Human Rights through decision letter No.C.03142.HT.01.04.TH.2005 dated 4 February 2005, the Company changed its name to PT Pertamina Dana Ventura.
- Based on Notarial Deed No. 5 dated 08 January 2018 of Marianne Vincentia Hamdani, SH, was acknowledged by the Ministry of Law and Human Right of the Republic of Indonesia through its Letter No. AHU-0003443.AH.01.02. Tahun 2018 dated 13 February 2018, where the Company's shareholders decided to change the Company's name to "PT Pertamina Pedeve Indonesia" and purposes and objectives of the Company which no longer engaged in venture capital.
- Based on Notarial Deed No. 1 dated 03 April 2020 of Marianne Vincentia Hamdani, SH, where the Company's shareholders decided to change purposes and objectives of the Company and approved the implementation of the Good Corporate Governance.

In accordance with Article 3 of the Article of Shareholders Decision Statement No 1 dated 03 April 2020 purposes and objectives of the Company are as follows:

1. Running businesses that are engaged in other specialised wholesale trading related to energy and industry, either directly or indirectly, including running joint ventures with other companies.

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA**

**Lampiran 5/2 Schedule**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)**

2. Untuk mencapai maksud dan tujuan, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- a. Menjalankan usaha yang berkaitan dengan perdagangan besar bahan bakar padat, cair dan gas, dan produk yang berhubungan dengan itu. Sub golongan ini mencakup perdagangan besar bahan bakar, grease (minyak semir), minyak pelumas dan minyak. Sub golongan ini mencakup perdagangan besar arang, batu bara, ampas arang batu, bahan bakar kayu, nafta; perdagangan besar minyak bumi mentah, minyak mentah, bahan bakar diesel, gasoline, bahan bakar oli, kerosin; perdagangan besar LPG, gas butana dan propana; perdagangan besar minyak semir dan pelumas, produk minyak bumi yang telah dimurnikan.
- b. Melaksanakan kegiatan perdagangan besar bahan bakar padat, cair dan gas dan produk yang berhubungan dengan itu. Kelompok ini mencakup usaha perdagangan besar bahan bakar gas, cair, dan padat serta produk sejenisnya, seperti minyak bumi mentah, minyak mentah, bahan bakar diesel, gasoline, bahan bakar oli, kerosin, premium, solar, minyak tanah, batu bara, arang, batu bara, ampas arang batu, bahan bakar kayu, nafta dan bahan bakar lainnya termasuk pula bahan bakar gas, seperti LPG, gas butana dan propana dan minyak semir, minyak pelumas dan produk minyak bumi yang telah dimurnikan.

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**a. Establishment and general information (continued)**

2. To achieve its purposes and objectives, the Company may carry out business activities as follows:

- a. Carrying out the wholesale trading activities of solid fuels, liquid and gas and related products. This subgroup includes wholesale trade of fuel, grease (polish oil), lubricants and oil. This subcategory includes wholesale trade in charcoal, coal, slag of charcoal, wood fuel, naphtha; wholesale trade of crude petroleum, crude oil, diesel fuel, gasoline, fuel oil, kerosene; wholesale trade of LPG, butane and propane gas; wholesale trade of polishes and lubricants, refined petroleum products.
- b. Carrying out wholesale trading activities of solid fuels, liquid and gas and related products. This group includes wholesale trade of gas, liquid and solid fuels and similar products, such as crude petroleum, crude oil, diesel fuel, gasoline, fuel oil, kerosene, premium, diesel, kerosene, coal, charcoal, coal, charcoal, wood fuel, naphtha and other fuels including natural gas, such as LPG, butane gas and propane and polishes, lubricants and refined petroleum products.

# PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA

## Lampiran 5/3 Schedule

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

##### a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

2. Untuk mencapai maksud dan tujuan, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut: (lanjutan)

- c. Melaksanakan kegiatan perdagangan besar produk lainnya, termasuk barang sisa dan potongan yang tidak dapat diklasifikasikan di tempat lain. Subgolongan ini mencakup perdagangan besar kimia industri, seperti tinta printer, minyak esensial, gas industri, perekat kimia, pewarna, resin buatan, metanol, parafin, perasa dan pewangi, soda, garam industri, asam dan sulfur dan lain-lain; perdagangan besar pupuk dan produk kimia pertanian; perdagangan besar bahan plastik dalam bentuk dasar; perdagangan besar karet; perdagangan besar serat atau fiber tekstil dan lain-lain; perdagangan besar kertas dalam jumlah besar (borongan); perdagangan besar barang dari kertas dan karton; perdagangan besar alat laboratorium, farmasi dan kedokteran; perdagangan besar batu mulia (berlian, intan, safir dan lain-lain); perdagangan besar barang bekas dan sisa-sisa dan potongan logam dan non-logam bahan untuk daur ulang, termasuk pengumpulan, pengurutan, pemisahan, pelepasan barang yang masih berguna misalnya mobil agar mendapatkan bagian yang masih bisa digunakan, pengepakan dan pengemasan kembali, penyimpanan dan pengiriman, tapi tanpa proses perubahan yang nyata. Apalagi, pembelian dan penjualan barang sisaan masih mempunyai nilai. Subgolongan ini juga mencakup pembongkaran mobil, komputer, televisi dan peralatan lainnya untuk mendapatkan dan menjual kembali bagian yang masih dapat dipakai. Sub golongan ini tidak mencakup pengumpulan sampah rumah tangga dan sisa industri; pengelolaan barang sisa, bukan untuk penggunaan lebih lanjut dalam proses industri pabrik, tapi dengan tujuan untuk pembuangan; pengolahan barang sisa dan potongan serta barang lainnya menjadi barang baku sekunder, hasilnya siap untuk digunakan langsung dalam proses industri pabrik, tapi bukan sebagai barang akhir; pembongkaran mobil, komputer, televisi dan peralatan lainnya untuk daur ulang; pembongkaran mobil melalui proses mekanik; pembongkaran kapal; dan perdagangan eceran dari barang-barang bekas.

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

#### 1. GENERAL INFORMATION (continued)

##### a. Establishment and general information (continued)

2. To achieve its purposes and objectives, the Company may carry out business activities as follows: (continued)

- c. Carrying out the wholesale trading of other products including waste and unclassified pieces. This subcategory includes industrial chemical wholesale trade, such as printer inks, essential oils, industrial gases, chemical adhesives, dyes, artificial resins, methanol, paraffins, flavorings and fragrances, soda, industrial salts, acids and sulfur and others; wholesale trade in fertilizers and agrochemical products; wholesale trade in plastic materials in basic forms; wholesale rubber trade; wholesale trade of fiber or textile fiber and others; paper trade in bulk (wholesale); paper and cardboard goods trading; wholesaler of laboratory, pharmaceutical and medical equipment; wholesale trade in precious stones (diamonds, sapphires and others); wholesale trade of used goods and scraps and scrap metal and non-metallic materials for recycling, including collection, sorting, segregation, disposing of useful items such as cars to get usable parts, packing and repacking, storage and shipping, but without a real change process. Moreover, the buying and selling of valuable leftovers. This subcategory also includes the dismantling of cars, computers, televisions and other equipment to obtain and resell usable parts. This subcategory does not cover collection of household waste and industrial waste; waste management, not for further use in industrial manufacturing processes, but for disposal purposes; processing of waste and scraps as well as other goods into secondary raw materials, the result is ready to be used directly in the industrial factory process, but not as final goods; disassembly of cars, computers, televisions and other equipment for recycling; disassembly of the car through a mechanical process; ship dismantling; and retail trade of used goods.

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA**

**Lampiran 5/4 Schedule**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)**

2. Untuk mencapai maksud dan tujuan, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut: (lanjutan)

- d. Melaksanakan kegiatan perdagangan besar produk lainnya yang tidak dapat diklasifikasikan di tempat lain. Kelompok ini mencakup usaha perdagangan besar produk lainnya yang belum tercakup dalam salah satu kelompok perdagangan besar yang sudah disebutkan sebelumnya. Termasuk perdagangan besar serat atau fiber tekstil dan lain-lain, dan perdagangan besar batu mulia (berlian, intan, safir dan lain-lain).

Pada tanggal 14 Maret 2018, Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui Keputusan Dewan Komisiner ("KDK") Nomor KEP-20/D.05/2018 tentang Pencabutan Izin Usaha Perusahaan Modal Ventura PT Pertamina Dana Ventura terhitung efektif sejak tanggal 13 Februari 2018.

Menindaklanjuti Keputusan Pemegang Saham dan persetujuan pencabutan izin usaha modal ventura dari OJK tersebut, Perusahaan mengajukan permohonan izin usaha baru dan kemudian telah memperoleh izin usaha perdagangan dengan Nomor Induk Berusaha ("NIB") 8120117152389 yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia c.q. Lembaga Pengelola dan Penyelenggara *Online Single Submission* ("OSS") pada tanggal 28 November 2018 dan perubahan NIB ke-3 tanggal 16 Juli 2020.

Perusahaan berlokasi di Wisma Tugu Raden Saleh, Lantai 4, Jl. Raden Saleh No. 44, Cikini, Menteng, Jakarta Pusat 10330, sebagaimana tercantum dalam Surat Keterangan Domisili Perusahaan No. 167/27.1BU/31.71.06.1003/-071.562/e/2018 tanggal 7 November 2018.

**b. Penyelesaian laporan keuangan**

Laporan keuangan ini telah disusun dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 25 Maret 2021.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**a. Establishment and general information (continued)**

2. To achieve its purposes and objectives, the Company may carry out business activities as follows: (continued)

- d. Carrying out other product wholesale trading, this group includes other wholesale trading businesses that have not been included in one of the wholesale trading groups as listed above. Includes wholesale trade in fiber or textile fibers and others and wholesale trade in precious stones (diamonds, diamonds, sapphires, etc.).

On 14 March 2018, from Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") through the Board of Commissioner Decision ("KDK") No. KEP-20/D.05/2018 regarding the Revocation of the Venture Capital Business License of PT Pertamina Dana Ventura, effective from 13 February 2018.

As a follow-up to Shareholders' decision and the Revocation of Venture Capital Business License from OJK, the Company had submitted a proposal for new business license and obtained business license for trading Nomor Induk Berusaha ("NIB") 8120117152389 issued by Government of Indonesia c.q. Online Single Submission ("OSS") Management and Organising Agency on 28 November 2018 and changes to the 3rd NIB dated 16 July 2020.

The Company's office is located at Wisma Tugu Raden Saleh, 4th Floor, Jl. Raden Saleh No. 44, Cikini, Menteng, Jakarta Pusat 10330, as stated in Letter of Business Domicile No. 167/27.1BU/31.71.06.1003/-071.562/e/2018 dated 7 November 2018.

**b. Completion of the financial statements**

The accompanying financial statements were prepared and authorised for issue by the Company's Board of Director on 25 March 2021.

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA**

**Lampiran 5/5 Schedule**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan**

Berdasarkan Akta Notaris No. 2 tanggal 04 Desember 2019, dibuat oleh Notaris Marianne Vincentia Hamdani, SH dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0376432 tanggal 21 Desember 2019, Pemegang Saham Perusahaan memutuskan untuk memberhentikan dengan hormat Sjahril Samad dari jabatannya sebagai PJ. Direktur Utama Perseroan dan mengangkat Khurin Nihayah sebagai Pj (Pejabat) Direktur Perseroan. Berdasarkan keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat Nomor AHU-AH.01.03-0141373 tanggal 13 Maret 2020, Pemegang Saham Perseroan menyetujui penetapan Definitif Khurin Nihayah semula sebagai Pj Direktur Perseroan menjadi Direktur Perseroan yang berlaku efektif terhitung mulai tanggal 28 Februari 2020. Pemegang Saham juga memutuskan untuk merubah struktur organisasi Perseroan dari semula terdiri atas Direktur Utama dan Direktur Keuangan & Investasi menjadi hanya satu orang Direktur

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
<b>Dewan Komisaris</b>		
Komisaris	Cornelius Simanjuntak	Cornelius Simanjuntak
<b>Direksi</b>		
Direktur	Khurin Nihayah	Sjahril Samad

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees**

Based on the Notarial Deed No. 2 dated 04 December 2019, made by Notary Marianne Vincentia Hamdani, SH., and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through decision letter No. AHU-AH.01.03-0376432 dated 21 December 2019, the Company's Shareholders decided to terminate with respect Sjahril Samad from his position as President Director of the Company and appointed Khurin Nihayah as Pj (Officials) Director of the Company. Based on decree of the Ministry of Law and Human Right of the Republic of Indonesia through its Letter No. AHU-AH.01.03-0141373 dated 13 March 2020, the Company's shareholders approved the definitive determination of Khurin Nihayah was originally as Pj Director becomes the Director of the Company which is effective starting from 28 February 2020. The Shareholders also decided to change the Company's organisational structure from initially consisting of the President Director and the Finance & Investment Director to consist of only one Director.

The Company's Board of Commissioner and Board of Director as at 31 Desember 2019 and 2018 are as follows:

**Board of Commissioner  
Commissioner**

**Board of Director  
Director**

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA

Lampiran 5/6 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)**

Sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan Nomor Kpts-001/K0000/2019 tanggal 5 Agustus 2019 tentang Penegasan Masa Tugas Komite Audit serta Pemberhentian Komite Investasi dan Remunerasi Perusahaan, masa jabatan Komite Audit sejak tanggal 29 Juli 2018 s/d 28 Juli 2020 dengan susunan keanggotaan sebagai berikut:

	<u>2020</u>
<b>Komite Audit</b>	
Ketua	Cornelius Simanjuntak
Anggota	-
Anggota	-

Jumlah karyawan tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 berjumlah 5 orang (2019: 4 orang) (tidak diaudit).

**d. Pelepasan saham entitas anak**

Pada tanggal 10 Januari 2018 berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 4 yang dibuat oleh dan dihadapan Notaris Ferdinandus Indra Santoso, SH., MH., sebagai pengganti Notaris Esther Mercia Sulaiman SH., Perusahaan menjual saham di PT MTT sebanyak 119.000 lembar saham setara dengan 85% kepada PT Patra Jasa ("Patra Jasa"), pihak berelasi.

Transaksi ini merupakan transaksi dengan pihak berelasi dalam pengendalian yang sama, oleh karena itu keuntungan dari penjualan saham tersebut sebesar Rp7.249.404 dicatat di komponen ekuitas. Perusahaan secara efektif tidak lagi mengkonsolidasi laporan keuangan PT MTT mulai 10 Januari 2018.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING**

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang signifikan telah diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 oleh Perusahaan.

**a. Dasar penyajian laporan keuangan**

Laporan keuangan ini telah disusun berdasarkan dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (continued)**

In accordance with the Decree of the Board of Commissioners of the Company Number Kpts-001 / K0000 / 2019 dated 5 August 2019 concerning the Confirmation of the Audit Committee Term and Termination of the Company's Investment and Remuneration Committee, the term of office of the Audit Committee is from 29 July 2018 to 28 July 2020 with the composition membership as follows:

	<u>2019</u>	
		<b>Audit Committee</b>
Cornelius Simanjuntak	Cornelius Simanjuntak	Chairman
-	Kurnia Pinayungan	Member
-	Seny Saraswati	Member

The Company had 5 permanent employees as at 31 December 2020 (2019: 4 employees) (unaudited).

**d. Divestment of subsidiary's shares**

On 10 January 2018 based on Sales and Purchase of Shares No. 4 by Notary of Ferdinandus Indra Santoso, SH., MH., as replacement to Notary Esther Mercia Sulaiman SH., the Company sold the 85% ownership of shares in PT MTT or equal to 119,000 shares to PT Patra Jasa ("Patra Jasa"), related party.

This was a related party transaction under common control therefore the gain from shares sale of Rp7,249,404 was recognised directly as equity component. The Company no longer consolidates PT MTT's financial statements as of 10 January 2018.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

Presented below are the significant accounting policies which were applied consistently by the Company in the preparation of the financial statements for the years ended 31 December 2020 and 2019.

**a. Basis of preparation of the financial statements**

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISFAS") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants.

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA

Lampiran 5/7 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

**a. Dasar penyajian laporan keuangan** (lanjutan)

Laporan keuangan telah disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Perusahaan beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah karena sifat dan jumlahnya yang signifikan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia memerlukan penggunaan estimasi akuntansi penting tertentu. Penyusunan laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau kompleks, atau area di mana asumsi dan estimasi yang berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

**b. Perubahan pada PSAK dan ISAK**

Pada tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK dan ISAK baru yang berlaku efektif sejak tanggal tersebut. Penyesuaian terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan telah dibuat berdasarkan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan dari standar-standar baru dan amandemen yang relevan terhadap kegiatan operasional dan bisa memberikan dampak yang signifikan terhadap Perusahaan sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

**Penerapan atas PSAK 71 "Instrumen Keuangan"**

Perusahaan menerapkan PSAK 71 mulai dari 1 Januari 2020 secara retrospektif dengan dampak kumulatif atas penerapan awal PSAK 71 disesuaikan pada saldo awal ekuitas tanggal 1 Januari 2020.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

**a. Basis of preparation of the financial statements** (continued)

*The financial statements have been prepared under the historical cost convention, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts, and using the accrual basis except for the statement of cash flows.*

*The statement of cash flows is prepared using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.*

*In order to provide further understanding of the financial performance of the Company, several items of income or expense have been shown separately, due to the significance of their nature or amount.*

*The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.*

**b. Changes to SFAS and IFAS**

*On 1 January 2020, the Company adopted new SFAS and IFAS that were effective for application from that date. Changes to the Company's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.*

*The adoption of the following new standards and amendments relevant to the Company's operations which have a significant effect on the financial statements are as follows:*

**Adoption of SFAS 71 "Financial Instruments"**

*The Company has adopted SFAS 71 from 1 January 2020 retrospectively with the cumulative impact of the initial adoption of SFAS 71 adjusted to the opening balance of equity as at 1 January 2020.*



PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA

Lampiran 5/8 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

**b. Perubahan pada PSAK dan ISAK** (lanjutan)

**Penerapan atas PSAK 71 “Instrumen Keuangan”** (lanjutan)

Perusahaan memiliki investasi pada instrumen ekuitas yang merupakan investasi strategis. Sebelum adopsi PSAK 71, instrumen ini diperbolehkan diukur pada biaya perolehan. Pada 1 Januari 2020, sesuai dengan ketentuan PSAK 71, Perusahaan melakukan pengukuran nilai wajar atas instrumen ini dan mencatat penyesuaian nilai wajar sebesar Rp2.603.035.785.

Penerapan PSAK 71 tidak menyebabkan adanya kenaikan provisi penurunan nilai aset keuangan yang diakui sebagai penyesuaian atas saldo laba pada 1 Januari 2020.

Dampak penerapan PSAK 71 secara keseluruhan pada tanggal 1 Januari 2020 menyebabkan penambahan saldo komponen ekuitas lainnya di ekuitas sebesar Rp1.952.276.839 setelah memperhitungkan dampak pajak tangguhan.

**Penerapan atas PSAK 72 “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”**

Perusahaan menerapkan PSAK 72 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020.

Penerapan atas PSAK 72 tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

**Penerapan atas PSAK 73 “Sewa”**

Perusahaan menerapkan PSAK 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, tetapi tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diizinkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

Pada saat penerapan PSAK 73, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK 30, “Sewa” (“PSAK 30”). Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental adalah sebesar 6,41% pada tanggal penerapan awal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

**b. Changes to SFAS and IFAS** (continued)

**Adoption of SFAS 71 “Financial Instruments”** (continued)

The Company owns investments in equity instruments for strategic purposes. Prior to the adoption of SFAS 71, these investments were allowed to be measured at cost. On 1 January 2020, in accordance with the requirement of SFAS 71, the Company measured the fair value of these investments and recognised fair value adjustments of Rp2,603,035,785.

The adoption of SFAS 71 did not result in an increase in the provision for impairment of financial assets which was recognised as an adjustment to the retained earnings as at 1 January 2020.

The overall impact of the adoption of PSAK 71 as at 1 January 2020 resulted in an increase in other equity components balance by Rp1,952,276,839 after taking into account deferred tax impact.

**Adoption of SFAS 72 “Revenue from Contracts with Customers”**

The Company has adopted SFAS 72 effective for the financial year starting 1 January 2020..

The adoption of SFAS 72 did not have a significant impact on the Company’s financial statements.

**Adoption of SFAS 73 “Leases”**

The Company has adopted SFAS 73 for the financial year starting 1 January 2020, but did not restate comparative figures for the previous reporting period as permitted under the specific transition provisions in the standard.

On the adoption of SFAS 73, the Company recognised right-of-use assets and lease liabilities in relation to leases which were previously classified as ‘operating lease’ under the principles of SFAS 30, “Leases” (“PSAK 30”). These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Company’s incremental borrowing rate as at 1 January 2020. The weighted average of the Company’s incremental borrowing rate applied was 6,41% on the initial application date.

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA

Lampiran 5/9 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**b. Perubahan pada PSAK dan ISAK (lanjutan)**

**Penerapan atas PSAK 73 “Sewa” (lanjutan)**

Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran dimuka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019.

Dengan menerapkan standar ini, pada tanggal 1 Januari 2020 aset hak guna Perusahaan meningkat sebesar Rp581.868 terdiri dari reklasifikasi dari biaya dibayar di muka sebesar Rp60.991 dan pengakuan sewa yang sebelumnya diakui sebagai sewa operasi sebesar Rp520.877. Selain itu, liabilitas sewa Perusahaan meningkat sebesar Rp520.877 akibat dari pengakuan liabilitas sewa yang sebelumnya diakui sebagai sewa operasi.

Rekonsiliasi antara komitmen sewa operasi yang diungkapkan berdasarkan PSAK 30 pada tanggal 31 Desember 2019 dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>Jumlah/Amount</u>	
Komitmen sewa yang tidak diungkapkan pada 31 Desember 2019	563.757	<i>Operating lease commitment that were not disclosed as at 31 December 2019</i>
Dikurang: Sewa jangka pendek	<u>(42.880)</u>	<i>Less: Short-term leases</i>
<b>Jumlah liabilitas sewa yang diakui pada 1 Januari 2020</b>	<b><u>520.877</u></b>	<b><i>Lease liabilities recognised as at 1 Januari 2020</i></b>

Panduan Praktis

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Perusahaan menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- 1) Sewa operasi yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari 1 Januari 2020 diperlakukan sebagai sewa jangka pendek.
- 2) Menggunakan tinjauan ke belakang (hindsight) dalam menentukan masa sewa jika kontrak mengandung opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa.
- 3) Tidak memisahkan komponen nonsewa dari komponen sewa berdasarkan kelas aset pendasar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Changes to SFAS and IFAS (continued)**

**Adoption of SFAS 73 “Leases” (continued)**

*Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognised in the statement of financial position as at 31 December 2019.*

*By applying this standard, as at 1 January 2020 the Company’s right-of-use asset increased by Rp581,868 which comprised reclassification of prepaid expense amounted to Rp60,991 and recognition of leases that were previously recognised as operating lease amounted to Rp520,877. In addition, the Company’s lease liabilities increased by Rp520,877 as a result of recognition of lease obligations that were previously recognised as operating lease.*

*The reconciliation between the operating lease commitments disclosed under SFAS 30 as at 31 December 2019 and the lease liabilities recognised under SFAS 73 on 1 January 2020 are as follows:*

Practical Expedient

*In applying SFAS 73 for the first time, the Company applies the following practical means permitted by the standard:*

- 1) *Operating leases with a remaining lease term of less than 12 months as at 1 January 2020 are treated as short-term leases.*
- 2) *The use of hindsight in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease.*
- 3) *Not separating non-lease components from lease components on lease by class of underlying assets.*

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA

Lampiran 5/10 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**b. Perubahan pada PSAK dan ISAK (lanjutan)**

**Penerapan atas PSAK 73 “Sewa” (lanjutan)**

Panduan Praktis

- 4) Menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa.
- 5) Mengandalkan penilaian apakah sewa bersifat memberatkan sesuai PSAK 57, “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi” segera sebelum tanggal penerapan awal sebagai alternatif untuk melakukan tinjauan penurunan nilai.

Perusahaan tidak menerapkan PSAK 73 ini untuk kontrak yang sebelumnya tidak diidentifikasi mengandung sewa sesuai PSAK 30 dan ISAK 8.

**PSAK dan ISAK lainnya**

Standar dan interpretasi baru/revisi yang relevan terhadap kegiatan operasi Perusahaan dan berlaku untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

- ISAK 35 “Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non-laba”;
- Amandemen PSAK 1 “Penyajian Laporan Keuangan”;
- Amandemen PSAK 15 “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”;
- Amandemen PSAK 25 “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan”;
- Penyesuaian tahunan atas PSAK 1 “Penyajian Laporan Keuangan”;
- Amandemen PSAK 55 “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”, PSAK 60 “Instrumen Keuangan: Pengungkapan” dan PSAK 71 “Instrumen Keuangan” tentang reformasi acuan suku bunga;
- Amandemen PSAK 71 “Instrumen Keuangan: tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif”;
- Amandemen PSAK 73 “Sewa” tentang konsesi sewa terkait COVID-19; dan
- ISAK 36 “Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 73: Sewa”.

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Changes to SFAS and IFAS (continued)**

**Adoption of SFAS 73 “Leases” (continued)**

Practical Expedient

- 4) The use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics.
- 5) Rely on the assessment of whether leases are onerous based on SFAS 57, “Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets” immediately before the date of initial application as an alternative to perform an impairment review.

The Company does not apply PSAK 73 to contracts previously identified as not containing leases under SFAS 30 and IFAS 8.

**Other SFAS and IFAS**

New and amended standards and interpretations relevant to the Company’s operation that are effective for the financial year beginning on or after 1 January 2020 are as follows:

- IFAS 35 “Presentation of Financial Statements for Non-profit oriented Entities”;
- The amendments to SFAS 1 “Presentation of Financial Statements”;
- The amendments to SFAS 15 “Investments in Associates and Joint Ventures”;
- The amendments to SFAS 25 “Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors”;
- Annual improvements on SFAS 1 “Presentation of Financial Statements”;
- The amendments of SFAS 55 “Financial Instruments: Recognition and Measurement”, SFAS 60 “Financial Instruments Disclosure”, and SFAS 71 “Financial Instrument” concerning interest rate benchmark reform;
- The amendments of SFAS 71 “Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation”;
- The amendments of SFAS 73 “Lease” about rent concession related to COVID-19; and
- IFAS 36 “Interpretation of the Interaction between Provisions regarding Land Rights in SFAS 16: Fixed Assets and SFAS 73: Leases”.

Implementation of these standards does not result in substantial changes to the Company’s accounting policies and has no material impact on the financial statements in the current period or the previous year.

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA

Lampiran 5/11 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

**b. Perubahan pada PSAK dan ISAK** (lanjutan)

**PSAK dan ISAK lainnya** (lanjutan)

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2021 adalah sebagai berikut:

Efektif 1 Januari 2021

- Amandemen PSAK 22 “Kombinasi Bisnis”;
- Amandemen PSAK 55 “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran (Reformasi IBOR Tahap 2)”;
- Amandemen PSAK 60 “Instrumen Keuangan: Pengungkapan (Reformasi IBOR Tahap 2)”;
- Amandemen PSAK 71 “Instrumen Keuangan (Reformasi IBOR Tahap 2)”;
- Amandemen PSAK 73 “Sewa (Reformasi IBOR Tahap 2)”.

Efektif 1 Januari 2022

- Amandemen PSAK 22 “Kombinasi Bisnis (Referensi ke Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan)”;
- Amandemen PSAK 57 “Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan – Biaya Pemenuhan Kontrak”;
- Penyesuaian tahunan atas PSAK 71 “Instrumen Keuangan”; dan
- Penyesuaian tahunan atas PSAK 73 “Sewa”.

Efektif 1 Januari 2023

- Amandemen PSAK 1 “Penyajian Laporan Keuangan (Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Panjang)”.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perusahaan masih mengevaluasi dampak dari penerapan standar dan interpretasi diatas terhadap laporan keuangan Perusahaan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

**b. Changes to SFAS and IFAS** (continued)

**Other SFAS and IFAS** (continued)

New standards, amendments and interpretations issued but effective for the financial year beginning 1 January 2021 are as follows:

Effective 1 January 2021

- The amendments to SFAS 22 “Business Combination”;
- The amendments to SFAS 55 “Financial Instruments: Recognition and Measurement (IBOR Reform Batch 2)”;
- The amendments to SFAS 60 “Financial Instruments: Disclosures (IBOR Reform Batch 2)”;
- The amendments to SFAS 71 “Financial Instruments (IBOR Reform Batch 2)”;
- The amendments to SFAS 73 “Lease (IBOR Reform Batch 2)”.

Effective 1 January 2022

- The amendments to SFAS 22 “Business Combination (References to the Conceptual Framework of Financial Reporting)”;
- The amendments to SFAS 57 “Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts – Cost of Fulfilling the Contracts”;
- Annual improvement on SFAS 71 “Financial Instruments”; and
- Annual improvement on SFAS 73 “Lease”.

Effective 1 January 2023

- The amendments to SFAS 1 “Presentation of Financial Statements (Liabilities Classification as Short or Long Term)”.

As at the completion date of the financial statements, the Company is still evaluating the impact of the application of the above standards and interpretations on the Company’s financial statements.

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA**

**Lampiran 5/12 Schedule**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Transaksi dengan pihak berelasi**

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana didefinisikan pada PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Saldo dan transaksi yang material antara Perusahaan dengan Pemerintah Negara Republik Indonesia dan entitas berelasi dengan Pemerintah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan. Perusahaan memilih untuk mengungkapkan transaksi dengan entitas berelasi dengan Pemerintah dengan menggunakan pengecualian dari persyaratan pengungkapan pihak berelasi.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

**c. Transactions with related parties**

The Company entered into transactions with related parties as defined in SFAS No. 7 (Revised 2010) "Related Party Disclosures".

Significant transactions and balances of the Company with the Government of the Republic of Indonesia and Government-related entities are disclosed in the relevant notes to the financial statements. The Company elected to disclose the transactions with Government-related entities, using the exemption from general related party disclosure requirements.

Transactions with related parties are based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of transactions between unrelated parties.

**d. Penjabaran mata uang asing**

**(i) Mata uang fungsional dan penyajian**

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

**(ii) Transaksi dan saldo**

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi.

Kurs yang digunakan pada tanggal laporan posisi keuangan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut:

**d. Foreign currency transactions**

**(i) Functional and presentation currency**

Items included in the financial statements of the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the relevant entity operates (the functional currency). The financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional and presentation currency.

**(ii) Transaction and balances**

Foreign currency transactions are translated into functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into functional currency using the closing exchange rate. The exchange rate used as a benchmark is the rate that is issued by the Bank of Indonesia. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in profit or loss.

As at the statement of financial position dates, the exchange rates used, based on the middle rates published by Bank Indonesia, were as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
1 Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS")	14,105	13,901	1 United States Dollar ("US Dollar")

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA

Lampiran 5/13 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Aset keuangan**

**e. Financial assets**

**Sebelum 1 Januari 2020**

**Before 1 January 2020**

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) dimiliki hingga jatuh tempo, (iii) pinjaman yang diberikan dan piutang, dan (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Perusahaan hanya memiliki aset keuangan kategori (iii) dan (iv).

The Company classified its financial assets into the categories of: (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) held-to-maturity investments, (iii) loans and receivables and (iv) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition. The Company only has financial assets in categories (iii) and (iv).

Aset keuangan dihentikan pengakuannya apabila hak untuk menerima arus kas dari suatu investasi telah berakhir atau telah ditransfer dan Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Company has transferred substantially all risks and rewards of ownership.

**Pinjaman dan piutang**

**Loans and receivables**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif. Aset keuangan ini digolongkan ke dalam aset lancar kecuali diperkirakan akan jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Aset keuangan yang disebut terakhir ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determined payments and not quoted in an active market. These financial assets are included in current assets, except where expected to mature more than 12 months after the end of the reporting period. These are classified as non-current assets.

Pinjaman yang diberikan dan piutang Perusahaan terdiri "kas dan setara kas", "piutang lain-lain" dan "pendapatan bunga yang masih akan diterima" pada laporan posisi keuangan.

The Company's loans and receivables comprise "cash and cash equivalents", "other receivables" and "accrued interest income", in the statement of financial position.

Pinjaman yang diberikan dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Loans and receivables are initially recognised at fair value including directly attributable transaction costs and subsequently carried at amortised cost using the effective interest rate method.

**Aset keuangan tersedia untuk dijual**

**Available-for-sale financial assets**

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan pada kategori lain. Aset keuangan ini digolongkan sebagai aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepaskannya dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan.

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or that are not classified in any other category. These financial assets are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of it within 12 months of the end of the reporting period.

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA

Lampiran 5/14 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

**e. Aset keuangan** (lanjutan)

**Sebelum 1 Januari 2020** (lanjutan)

**Aset keuangan tersedia untuk dijual** (lanjutan)

Aset keuangan tersedia untuk dijual pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, aset keuangan diukur dengan nilai wajar. Perubahan nilai wajar diakui di bagian pendapatan komprehensif lainnya, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs diakui di laporan laba rugi.

Jika suatu aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui di bagian pendapatan komprehensif lainnya, diakui dalam laporan laba rugi.

**Setelah 1 Januari 2020**

**Klasifikasi**

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK No. 71, yang mensyaratkan pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Secara umum, aset keuangan diklasifikasikan dalam dua kategori sebagai berikut:

1. Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
2. Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal.

Pada tanggal pelaporan keuangan, Perusahaan hanya memiliki aset keuangan dengan kategori sebagai biaya diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Aset keuangan dengan kategori biaya diamortisasi terdiri dari "kas dan setara kas", "piutang lain-lain" dan "pendapatan bunga yang masih akan diterima". Aset keuangan dengan kategori nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain terdiri dari "penyertaan saham".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

**e. Financial assets** (continued)

**Before 1 January 2020** (continued)

**Available-for-sale financial assets** (continued)

Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value, including directly attributable transaction costs. Subsequently, the financial assets are carried at fair value. Changes in the fair value are recognised in other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, which are recognised in the profit or loss.

If the available-for-sale financial assets are impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income is recognised in the profit or loss.

**After 1 January 2020**

**Classification**

From 1 January 2020, the Company has adopted SFAS No. 71, which sets the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedge accounting.

In general, financial assets are classified in the following two categories:

- 1 Financial assets at amortised cost; and
- 2 Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL") or other comprehensive income ("FVOCI").

The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition.

As at the reporting date, the Company only has financial assets which are categorised as amortised cost and fair value through other comprehensive income. The Company's amortised cost comprise "cash and cash equivalents", "other receivables" and "accrued interest income". The Company's fair value through other comprehensive income comprise "investment in shares".

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA

Lampiran 5/15 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset keuangan (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

**Klasifikasi** (lanjutan)

Perusahaan melakukan reklasifikasi instrumen utang jika dan hanya jika terdapat perubahan model bisnis atas aset keuangan tersebut.

**Pengakuan dan pengukuran**

Pembelian dan penjualan aset keuangan diakui pada saat tanggal perdagangan dimana, Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset keuangan. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut telah kedaluwarsa atau dialihkan dan Perusahaan telah mengalihkan secara substansial risiko dan manfaat atas kepemilikan.

Saat pengakuan awal, Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajar ditambah dengan, dalam hal aset keuangan diukur dengan nilai wajar tidak melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada akuisisi aset keuangan. Biaya transaksi atas aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi.

Instrumen utang

Pengukuran selanjutnya atas instrumen utang bergantung kepada model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset dan karakteristik dari arus kas. Terdapat tiga kategori pengukuran dalam mengklasifikasi instrumen utang:

- Biaya perolehan diamortisasi

Aset yang dimiliki untuk pengumpulan arus kas kontraktual, dimana arus kas tersebut merupakan pembayaran pokok dan bunga, diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Penghasilan bunga dari aset keuangan ini termasuk dalam penghasilan keuangan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan diakui secara langsung dalam laporan laba rugi dan disajikan dalam keuntungan/(kerugian) lainnya bersama dengan keuntungan dan kerugian selisih kurs. Penurunan nilai aset keuangan disajikan terpisah dalam laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. *Financial assets* (continued)

After 1 January 2020 (continued)

**Classification** (continued)

*The Company reclassifies debt investments when and only when its business model for managing those assets changes.*

**Recognition and measurement**

*Regular way purchases and sales of financial assets are recognised on trade date, being the date on which the group commits to purchase or sell the asset. Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the financial assets have expired or have been transferred and the Company has transferred substantially all the risks and rewards of ownership.*

*At initial recognition, the Company measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial assets. Transaction costs of financial assets carried at FVTPL are expensed in profit or loss.*

Debt instruments

*Subsequent measurement of debt instruments business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. There are three measurement categories in classifying debt instruments:*

- *Amortised cost*

*Assets that are held for collection of contractual cash flows, where those cash flows represent solely payments of principal and interest, are measured at amortised cost. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method. Any gain or loss arising on derecognition is recognised directly in profit or loss and presented in other gains/(losses) together with foreign exchange gains and losses. Impairment losses are presented as a separate line item in profit or loss.*



PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA

Lampiran 5/16 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset keuangan (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Instrumen utang (lanjutan)

- Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset yang dimiliki untuk pengumpulan arus kas kontraktual dan untuk penjualan keuangan aset, dimana arus kas aset merupakan pembayaran pokok dan bunga diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Mutasi dalam jumlah tercatat dilakukan melalui penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga dan keuntungan dan kerugian selisih kurs, yang diakui dalam laporan laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laporan laba rugi pada pendapatan/(beban) lain-lain. Pendapatan bunga dari aset keuangan ini termasuk dalam penghasilan keuangan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian selisih kurs disajikan pada pendapatan/(beban) lain-lain, dan penurunan nilai disajikan pada bagian terpisah dalam laporan laba rugi.

- Nilai wajar melalui melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi.

Instrumen ekuitas

Perusahaan selanjutnya mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Dimana manajemen Perusahaan telah memilih untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar dari investasi ekuitas pada penghasilan komprehensif lain. Tidak ada reklasifikasi selanjutnya atas keuntungan dan kerugian dari nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi. Dividen dari investasi tersebut terus diakui dalam laporan laba rugi ketika hak Perusahaan untuk menerima pembayaran ditetapkan. Investasi pada instrumen ekuitas tidak diuji penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. *Financial assets* (continued)

After 1 January 2020 (continued)

Recognition and measurement (continued)

Debt instruments (continued)

- *FVOCI*

*Assets that are held for collection of contractual cash flows and for selling the financial assets, where payments of principal and interest, are measured at FVOCI. Movements in the carrying amount are taken through OCI, except for the recognition of impairment gains or losses, interest income and foreign exchange gains and losses, which are recognised in profit or loss. When the financial asset is derecognised, the cumulative gain or loss previously recognised in OCI is reclassified from equity to profit or loss and recognised in other income/(expenses). Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method. Foreign exchange gains and losses are presented in other income/(expenses), and impairment charge is presented as a separate line item in profit or loss.*

- *FVTPL*

*Financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried in the statement of financial position at fair value, with changes in fair value recognised in profit or loss.*

Equity instruments

*The Company subsequently measures all equity investments at fair value. Where the Company's management has elected to present fair value gains and losses on equity investments in OCI, there is no subsequent reclassification of fair value gains and losses to profit or loss following the derecognition of the investment. Dividends from such investments continue to be recognised in profit or loss when the Company's right to receive payments is established. Equity investments are not tested for impairment.*

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA

Lampiran 5/17 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**f. Saling hapus antar instrumen keuangan**

**f. Offsetting financial instruments**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan di dalam laporan posisi keuangan jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara bersamaan.

*Financial assets and liabilities are offset and the net amounts are reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.*

**g. Penurunan nilai dari aset keuangan**

**g. Impairment of financial assets**

**Sebelum 1 Januari 2020**

**Before 1 January 2020**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai merupakan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset ("peristiwa kerugian") dan peristiwa kerugian (atau peristiwa) tersebut memiliki dampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

*At the end of each reporting period, the Company assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.*

**Pinjaman dan piutang**

**Loans and receivables**

Untuk kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang diestimasi (tidak termasuk kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset dikurangi dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan memiliki tingkat bunga mengambang, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah tingkat bunga efektif saat ini yang ditentukan dalam kontrak. Untuk alasan praktis, Perusahaan dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

*For the loans and receivables category, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced and the amount of the loss is recognised in the profit or loss. If a loan has a floating interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract. As a practical expedient, the Company may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price.*

Jika pada periode selanjutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya meningkatnya peringkat kredit debitur), pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laba rugi.

*If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the reversal of the previously recognised impairment loss is recognised in profit or loss.*

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA

Lampiran 5/18 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**g. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)**

**Sebelum 1 Januari 2020** (lanjutan)

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Jika terdapat bukti objektif dari penurunan nilai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar saat ini, dikurangi rugi penurunan nilai aset keuangan tersebut yang sebelumnya diakui pada laporan laba rugi – dihapus dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi. Jika, di periode selanjutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual mengalami kenaikan dan kenaikan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan suatu peristiwa yang terjadi setelah rugi penurunan nilai diakui di laporan laba rugi, rugi penurunan nilai tersebut dibalik melalui laporan laba rugi.

Penurunan nilai atas instrumen ekuitas yang diakui di laporan keuangan tidak dibalik melalui laporan laba rugi pada periode berikutnya.

**Setelah 1 Januari 2020**

Sejak 1 Januari 2020, Perusahaan mengakui provisi atas kerugian penurunan nilai untuk kerugian kredit ekspektasian (KKE) atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Provisi atas kerugian penurunan nilai piutang lain-lain tanpa komponen pendanaan yang signifikan diukur dengan jumlah yang sama dengan KKE sepanjang umurnya. KKE sepanjang umurnya adalah KKE yang dihasilkan dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur yang diharapkan dari suatu instrumen keuangan.

Metode penurunan nilai dilakukan dengan mempertimbangkan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan. Ketika menentukan apakah risiko kredit dari suatu aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal dan ketika memperkirakan KKE, Perusahaan mempertimbangkan informasi relevan yang wajar dan dapat dibuktikan dan tersedia tanpa biaya atau usaha yang tidak semestinya. Ini mencakup informasi dan analisis kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pengalaman historis Perusahaan dan penilaian kredit dan termasuk informasi masa depan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**g. Impairment of financial assets (continued)**

**Before 1 January 2020** (continued)

Available-for-sale financial assets

If there is objective evidence of impairment for available-for-sale financial assets, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in profit or loss is removed from equity and recognised in profit or loss. If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised, the reversal of any previously recognised impairment loss is recognised through the profit or loss.

Impairment losses on equity instruments recognised in the profit or loss are not reversed through the profit or loss in the subsequent period.

**After 1 January 2020**

Since 1 January 2020, the Company recognises impairment loss provision for expected credit losses (ECLs) on financial assets measured at amortised cost. Impairment loss provision for other receivables without a significant financing component are measured at an amount equal to lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument.

The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk. When determining whether the credit risk of a financial asset has increased significantly since initial recognition and when estimating ECLs, the Perusahaan considers reasonable and supportable information that is relevant and available without undue cost or effort. This includes both quantitative and qualitative information and analysis, based on the Company's historical experience and credit estimates and includes forward looking information.

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA

Lampiran 5/19 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**g. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)**

**Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)**

KKE adalah perkiraan probabilitas-tertimbang dari kerugian kredit. Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan penerimaan kas (yaitu perbedaan antara arus kas terutang dari suatu entitas berdasarkan kontrak dan arus kas yang Perusahaan harapkan untuk diterima). KKE didiskontokan pada tingkat bunga efektif dari aset keuangan tersebut.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menentukan apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi mengalami penurunan nilai kredit. Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan pada perkiraan arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi. Bukti bahwa suatu aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit termasuk data yang dapat diobservasi sebagai berikut:

- kesulitan keuangan yang signifikan dari pelanggan;
- pelanggaran kontrak seperti gagal bayar; atau
- ada kemungkinan bahwa pelanggan akan mengalami kebangkrutan atau reorganisasi keuangan lainnya.

**h. Kas dan setara kas**

Kas dan setara kas termasuk kas, bank dan semua deposito berjangka yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

**i. Piutang lain-lain**

Piutang lain-lain adalah jumlah tagihan dari pihak ketiga atau pihak yang berelasi di luar kegiatan usaha.

Jika pembayaran piutang diharapkan selesai dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama), piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan provisi atas penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**g. Impairment of financial assets (continued)**

**After 1 January 2020 (continued)**

ECLs are probability-weighted estimates of credit losses. Credit losses are measured as the present value of all cash shortfalls (i.e. the difference between the cash flows due to the entity in accordance with the contract and the cash flows that the Perusahaan expects to receive). ECLs are discounted at the effective interest rate of the financial asset.

At each reporting date, the Company assesses whether financial assets carried at amortised cost are credit-impaired. A financial asset is 'credit-impaired' when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes the following observable data:

- significant financial difficulty of the customer;
- breach of contract such as default; or
- it is probable that the customer will enter bankruptcy or other financial reorganisation.

**h. Cash and cash equivalents**

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

**i. Other receivables**

Other receivables are amounts due from third parties or related parties for transactions outside of the ordinary course of business.

If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, less any provision for impairment.

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA

Lampiran 5/20 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

**i. Piutang lain-lain**

Lihat Catatan 2g untuk kebijakan penentuan jumlah provisi penurunan nilai atas piutang usaha dan piutang lain-lain.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan disajikan sebagai "beban lain-lain, bersih" untuk piutang lain-lain. Ketika piutang lain-lain, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukukan dengan mengurangi akun provisi. Jumlah yang selanjutnya dapat ditagih kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, dikreditkan terhadap "beban lain-lain, bersih" pada laporan laba rugi.

**j. Aset tetap**

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Tahun/Years

Perlengkapan dan peralatan kantor

5

Masa manfaat, nilai sisa dan metode penyusutan aset dikaji dan disesuaikan, jika diperlukan, setidaknya setiap akhir tahun buku. Dampak dari setiap revisi diakui dalam laba rugi, ketika perubahan terjadi.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan dalam laba rugi dalam tahun buku terjadinya biaya-biaya tersebut.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Biaya penggantian komponen suatu aset dan biaya inspeksi yang signifikan diakui dalam jumlah tercatat aset jika memenuhi kriteria untuk diakui sebagai bagian dari aset.

**i. Other receivables**

See Note 2g for the policy on determining the amount of provision for impairment of trade and other receivables.

The amount of the impairment loss is recognised in profit or loss within "other expenses, net" for other receivables. When a other receivable for which an impairment provision had been recognised becomes uncollectible in a subsequent period, it is written off against the provision account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against "other expenses, net" in profit or loss.

**j. Fixed assets**

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Office equipments and supplies

Assets' useful lives, residual values and depreciation methods are reviewed and adjusted if appropriate, at least at the end of each financial year. The effects of any revisions are recognised in profit or loss, when the changes arise.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amounts of replaced parts are derecognised. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss during the financial year in which they are incurred.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred; significant costs of replacing part of assets and major inspection cost are recognised in the carrying amount of the assets if the recognition criteria are met.

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA

Lampiran 5/21 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**j. Aset tetap (lanjutan)**

Nilai tercatat aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat pelepasan aset tetap tersebut diakui dalam laba rugi.

Nilai tercatat aset segera diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan apabila nilai tercatat aset lebih besar daripada estimasi jumlah terpulihnya.

**k. Utang lain-lain**

Utang lain-lain berkaitan dengan transaksi pihak ketiga atau pihak berelasi di luar kegiatan usaha normal. Utang lain-lain diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek bila pembayaran dilakukan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang. Bila tidak, akan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar (dikurangi biaya transaksi) dan kemudian diukur pada biaya diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**l. Sewa**

**Sebelum 1 Januari 2020**

Perusahaan mengadakan perjanjian yang mengandung sewa di mana Perusahaan bertindak sebagai lessee. Perusahaan mengevaluasi apakah secara substansial risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset beralih berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2014), "Sewa", yang mensyaratkan Perusahaan membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan aset.

**Perusahaan sebagai penyewa**

Sewa pembiayaan yang mengalihkan kepada Perusahaan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar dari aset sewa pembiayaan atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Pembayaran sewa dipisahkan antara beban keuangan dan pengurangan liabilitas sewa, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Beban keuangan dibebankan langsung pada laporan laba rugi.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**j. Fixed assets (continued)**

For assets which are no longer utilised or sold, the carrying amounts are eliminated from the financial statements and the resulting gains or losses on disposals of property, plant and equipment are recognised in profit or loss.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

**k. Other payables**

Other payables are amounts due to third or related parties for transactions outside the ordinary course of business. Other payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less. If not, they are presented as non-current liabilities.

Other payables are recognised initially at fair value (net of transaction cost) and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.

**l. Leases**

**Before 1 January 2020**

The Company has entered into arrangements that contain lease in which the Company is a lessee. The Company evaluates whether all of the risks and rewards incidental to ownership are substantially transferred based on SFAS No. 30 (Revised 2014), "Leases" which requires the Company to make judgments and estimates of transfer of risks and rewards of the assets.

**The Company as lessee**

A finance lease that transfers to the Company substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, is capitalised at the commencement of the leased item at the fair value of the finance lease assets or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly to profit or loss.

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA

Lampiran 5/22 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

**Sebelum 1 Januari 2020** (lanjutan)

**Perusahaan sebagai penyewa** (lanjutan)

Aset sewa pembiayaan disusutkan selama masa manfaat dari aset tersebut. Tetapi, jika tidak terdapat kepastian memadai bahwa Perusahaan akan memperoleh kepemilikan di akhir masa sewa, maka aset disusutkan selama mana yang lebih pendek antara taksiran masa manfaat aset dan masa sewa.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban usaha dalam laporan laba rugi secara garis lurus selama masa sewa.

**Setelah 1 Januari 2020**

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau berubah, pada atau, setelah 1 Januari 2020.

**Perusahaan sebagai penyewa**

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Kontrak melibatkan penggunaan aset yang diidentifikasi - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit, dan harus berbeda secara fisik atau secara substansial mewakili seluruh kapasitas aset. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tidak teridentifikasi;
- Perusahaan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomik dari penggunaan aset identifikasian selama periode penggunaan; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan telah ditentukan sebelumnya:

1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; dan
2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Leases (continued)

**Before 1 January 2020** (continued)

**The Company as lessee** (continued)

Lease assets are depreciated over the useful life of the asset. However, if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership by the end of the lease term, the asset is depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term.

Operating lease payments are recognised as an operating expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

**After 1 January 2020**

From 1 January 2020, the Company has applied SFAS 73 which set the requirements for the recognition of lease liabilities in relation to leases previously classified as 'operating lease'. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or, after 1 January 2020.

**The Company as lessee**

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assesses whether:

- The contract involves the use of an identified asset - this can be explicitly specified or implicitly, and must physically distinct or represents substantially all of the total capacity. If the supplier has substantive substitution rights, then there is no identified asset;
- The Company has the right to obtain substantially all economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to change how and for what purpose the asset is used are predetermined:
  1. The Company has the right to operate the asset; and
  2. The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purposes it will be used throughout the period of use.

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA

Lampiran 5/23 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

**Perusahaan sebagai penyewa** (lanjutan)

Pada tanggal inisiasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Namun, untuk sewa penunjang dimana bertindak sebagai penyewa, Perusahaan memutuskan untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Leases (continued)

After 1 January 2020 (continued)

**The Company as lessee** (continued)

At the inception date or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone prices of the non-lease component. However, for the leases of improvements in which the Company is a lessee, the Company has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

The Company recognises a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

Lease liabilities are measured at the present value of any unpaid lease payments at the inception date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that interest rate cannot be determined, then using the incremental borrowing rate. Generally, the Company uses borrowing rate as the interest rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.



PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA

Lampiran 5/24 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

**Perusahaan sebagai penyewa** (lanjutan)

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan menyajikan aset hak-guna dan liabilitas sewa sebagai akun terpisah di dalam laporan posisi keuangan.

Sewa jangka pendek dan yang aset dasarnya bernilai rendah

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Modifikasi sewa

Perusahaan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset dasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Perusahaan:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian parsial atau penuh sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Perusahaan mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian parsial atau penuh sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Leases (continued)

After 1 January 2020 (continued)

**The Company as lessee** (continued)

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company presents right-of-use assets and lease liabilities as separate line items in the statement of financial position.

Short-term leases and leases of low-value assets

The Company has elected not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company recognises the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Lease modifications

The Company account for a lease modifications as a separate lease if both:

- modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and
- the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

For a lease modification that is not accounted for as separate leases, at the effective date of the lease modification, the Company:

- remeasure and allocate the consideration in the modified contract;
- determine the lease term of the modified lease;
- remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Company's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;
- decrease the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Company recognises in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- make a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA

Lampiran 5/25 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**m. Imbalan kerja**

Perusahaan harus mencadangkan jumlah minimal imbalan pensiun sesuai dengan Undang-undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13/2003 atau Kontrak Kerja Bersama ("KKB"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau KKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau KKB adalah program imbalan pasti.

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pascakerja yang akan diterima seorang karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu atau lebih faktor seperti usia, masa kerja dan kompensasi.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir tahun dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Besarnya kewajiban imbalan pasti ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan secara tahunan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan tingkat suku bunga obligasi korporat berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan. Di negara-negara yang tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporat tersebut, digunakan tingkat suku bunga obligasi pemerintah.

Perusahaan mengakui keuntungan dan kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban imbalan pasti.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**m. Employee benefits**

*The Company is required to provide a minimum amount of pension benefit in accordance with Labour Law No. 13/2003 or the Company's Collective Labour Agreement ("CLA"), whichever is higher. Since the Labour Law or the CLA sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the CLA represent defined benefit plans.*

*A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.*

*The liability recognised in the statement of financial position in relation to the defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the year less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.*

*The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms of maturity approximating the terms of the related pension obligations. In countries where there is no deep market for such bonds, the market rates on government bonds are used.*

*The Company recognised gains or losses on curtailment or settlement of a defined benefit plan when the curtailment or settlement occurs. The gains or loss on a curtailment or settlement comprises change in the present value of the defined benefit obligation.*

*Past service costs are recognised immediately in profit or loss.*

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA**

**Lampiran 5/26 Schedule**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**m. Imbalan kerja (lanjutan)**

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke laba komprehensif lainnya yang merupakan bagian dari cadangan lainnya pada tahun dimana terjadinya perubahan tersebut.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Untuk program iuran pasti, Perusahaan membayar iuran kepada program asuransi pensiun yang dikelola secara publik atau swasta, dengan dasar wajib, kontraktual dan sukarela. Perusahaan tidak memiliki kewajiban membayar lebih lanjut jika iuran tersebut telah dibayarkan. Iuran tersebut diakui sebagai biaya manfaat karyawan jika telah jatuh tempo. Iuran dibayar di muka diakui sebagai aset jika pengembalian dana atau pengurangan pembayaran masa depan dimungkinkan.

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas. Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham baru atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

**n. Dividen**

Pembayaran dividen kepada pemegang saham pada Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan Perusahaan dalam periode dimana pembagian dividen diumumkan.

**o. Pengakuan pendapatan dan beban**

Pendapatan utama Perusahaan berupa pendapatan bunga dari deposito dan dividen.

Pendapatan dividen dicatat berdasarkan keputusan Pemegang Saham pada saat RUPS.

Pendapatan bunga deposito diakui berdasarkan metode akrual yang didasarkan pada jangka waktu, nilai nominal dan suku bunga yang berlaku kecuali apabila kolektibilitasnya diragukan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**m. Employee benefits (continued)**

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to other comprehensive income and presented as part of other reserves in the year in which they arise.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

For defined contribution plans, the Company pays contributions to publicly or privately administered pension insurance plans on a mandatory, contractual or voluntary basis. The Company has no further payment obligations once the contributions have been paid. The contributions are recognised as employee benefit expenses when they become due. Prepaid contributions are recognised as an asset to the extent that a cash refund or a reduction in the future payments is available.

Ordinary shares are classified as equity. Incremental costs directly attributable to the issuing of new shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

**n. Dividend**

Dividend distributions to the Company's shareholders are recognised as a liability in the Company's financial statements in the period in which the dividends are declared.

**o. Revenue and expense recognition**

The main revenue of the Company consists of interest income from time deposits and dividends.

Dividend income is recorded based as on the decision of the Shareholders at the GSM.

Interest income from deposits is recognised using the accrual method, based on the term period, at the nominal value and the applicable interest rate, unless the collectibility is in doubt.

Expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA**

**Lampiran 5/27 Schedule**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**p. Perpajakan (lanjutan)**

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak itu berkaitan dengan kejadian atau transaksi yang diakui pada pendapatan komprehensif lainnya atau secara langsung dicatat ke ekuitas. Pada kasus tersebut, masing-masing beban pajak juga diakui pada pendapatan komprehensif lainnya atau secara langsung dicatat ke ekuitas.

Beban pajak penghasilan kini dihitung berdasarkan peraturan pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan di negara dimana Perusahaan beroperasi dan menghasilkan penghasilan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan terkait dengan situasi dimana diperlukan interpretasi atas peraturan pajak yang berlaku. Jika perlu, manajemen menentukan provisi dibentuk berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar pada otoritas pajak.

Untuk pendapatan yang menjadi subjek pajak penghasilan final, beban pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan akuntansi yang diakui dan disajikan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi pada tahun berjalan dikarenakan pajak tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai pajak penghasilan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Rugi pajak yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan jika besar kemungkinan di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan menggunakan tarif (atau peraturan) pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan untuk diterapkan jika aset pajak tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**p. Taxation (continued)**

*The tax expense for the year comprises current and deferred tax. Tax expense is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax expense is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.*

*The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted as at the reporting date in the countries where the Company operates and generates taxable income. Management periodically evaluates the positions taken in Annual Tax Returns in situations in which the applicable tax regulations are subject to interpretation. Where appropriate, it establishes a provision on the basis of the amounts expected to be paid to the tax authorities.*

*For income which is subject to final tax, income tax expense is recognised proportionally with the accounting revenue recognised and presented as part of general and administrative expenses in the current year as such tax does not satisfy the criteria of income tax.*

*Deferred income tax is recognised using the balance sheet liability method on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. Tax loss carried forward is recognised as a deferred tax asset when it is probable that there will be future taxable profit available against which the unused tax loss can be utilised. Deferred income tax is determined using tax rates (or laws) that have been enacted or substantially enacted as at the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.*

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA**

**Lampiran 5/28 Schedule**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**p. Perpajakan (lanjutan)**

Aset pajak tangguhan diakui sepanjang kemungkinan besar penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat digunakan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dan aset dan liabilitas pajak tangguhan yang terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk menyelesaikan saldo-saldo tersebut secara neto.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan dilakukan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dimana prinsip tersebut mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjen pada tanggal laporan keuangan, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Estimasi, asumsi dan penilaian tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan akan terjadi atau tidak terjadinya peristiwa di masa mendatang.

Perusahaan telah mengidentifikasi kebijakan akuntansi penting berikut dimana dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat dan dimana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut berdasarkan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan yang dilaporkan dalam periode mendatang.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**p. Taxation (continued)**

*Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilised.*

*Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or on different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.*

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

*The preparation of the financial statements is in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, which requires management to provide estimates and assumptions that impact the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and also the amounts of revenue and expenses during the reporting period. Estimations, assumptions and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations to the occurrence of future events.*

*The Company has identified the following critical accounting policies under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect financial results or the financial position reported in future periods.*

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA**

**Lampiran 5/29 Schedule**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Ketidakpastian eksposur perpajakan**

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat pada akun taksiran tagihan pajak dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Lebih lanjut, manajemen mempertimbangkan liabilitas yang mungkin timbul dari hasil pemeriksaan pajak yang masih diajukan keberatannya.

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan maupun pajak lainnya atas transaksi tertentu. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Perusahaan membuat analisis untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk pajak yang belum diakui harus diakui.

**b. Nilai wajar atas investasi ekuitas**

Nilai wajar atas investasi ekuitas ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Perusahaan menggunakan pertimbangan dalam menentukan berbagai metode dan asumsi yang terutama berdasarkan pada kondisi pasar yang ada pada akhir tiap periode pelaporan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**a. Uncertain tax exposures**

*Based on the tax regulations currently enacted, management assessed whether the amounts recorded under estimated claims for tax refund are recoverable and refundable by the Tax Office. Further, the management also assessed the possible liabilities that may arise from the tax assessments under objection.*

*Significant judgement is involved in determining the provision for corporate income tax and other taxes on certain transactions. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. The Company makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognised tax should be recognised.*

**b. Fair value of equity investments**

*Fair value of equity investments is determined by using valuation techniques. The Company uses its judgement to select a variety of methods and make assumptions that are mainly based on market conditions existing at the end of each reporting period.*

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA

Lampiran 5/30 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. KAS DAN SETARA KAS**

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<b>Kas</b>			<b>Cash on hand</b>
Rupiah	6,676	4,354	Rupiah
<b>Kas pada bank</b>			<b>Cash in banks</b>
Pihak berelasi (Catatan 18)			Related parties (Note 18)
Rupiah	2,648,857	1,174,967	Rupiah
Dolar AS	127,704	143,910	US Dollar
<b>Jumlah kas pada bank</b>	<b><u>2,776,561</u></b>	<b><u>1,318,877</u></b>	<b>Total cash in banks</b>
<b>Deposito berjangka</b>			<b>Time deposits</b>
Pihak berelasi (Catatan 18)			Related parties (Note 18)
Rupiah	614,037,000	672,828,002	Rupiah
Dolar AS	5,740,739	15,621,944	US Dollar
<b>Jumlah deposito berjangka</b>	<b><u>619,777,739</u></b>	<b><u>688,449,946</u></b>	<b>Total time deposits</b>
<b>Jumlah kas dan setara kas</b>	<b><u>622,560,976</u></b>	<b><u>689,773,177</u></b>	<b>Total cash and cash equivalents</b>

Tingkat bunga per tahun deposito berjangka:

Annual interest rates on time deposits were as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Rupiah	3.96% - 6.00%	3.30% - 8.30%	Rupiah
Dolar AS	0.30%	2.80%	US Dollar

**5. PIUTANG LAIN-LAIN**

**5. OTHER RECEIVABLES**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pihak berelasi (Catatan 18)			Related party (Note 18)
MTT	8,701,355	8,701,355	MTT
Dikurangi:			Deducted by:
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(8,701,355)	(8,148,161)	Provision for impairment losses
Pihak berelasi, bersih	-	553,194	Related party, net
Pihak ketiga	112,307	112,077	Third parties
Dikurangi:			Deducted by:
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(112,307)	-	Provision for impairment losses
Pihak ketiga, bersih	-	112,077	Third parties, net
<b>Jumlah piutang lain-lain</b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>665,271</u></b>	<b>Total other receivables</b>

Mutasi saldo penyisihan atas penurunan nilai piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

The movements in the provision for impairment of other receivables are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Saldo awal	8,148,161	2,713,388	Beginning balance
Penambahan (Catatan 16)	665,501	5,434,773	Additions (Note 16)
<b>Saldo akhir</b>	<b><u>8,813,662</u></b>	<b><u>8,148,161</u></b>	<b>Ending balance</b>

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA

Lampiran 5/31 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

6. PENYERTAAN SAHAM

Mulai 1 Januari 2020, penyertaan saham di Perusahaan dikategorikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain karena merupakan sekuritas ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan dan dimana Perusahaan telah melakukan pemilihan yang tidak dapat dibatalkan pada pengakuan awal untuk mengakui perubahan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain daripada laba atau rugi dikarenakan ini adalah investasi strategis dan Perusahaan menganggap ini lebih relevan.

Penyertaan saham merupakan porsi kepemilikan saham minoritas pada entitas berelasi di dalam Grup Pertamina. Mutasi saldo penyertaan saham adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Saldo awal	124,815,694	121,845,070
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK 71	2,603,035,785	-
Penambahan	135,421,965	2,970,624
Keuntungan neto yang yang di transfer ke ekuitas	281,330,889	-
<b>Saldo akhir</b>	<b>3,144,604,333</b>	<b>124,815,694</b>

Lihat pada Catatan 14 atas pendapatan dividen yang diterima Perusahaan selama tahun 2020 dan 2019.

Jumlah penyertaan saham per 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	Tanggal Mulai Penyertaan/ Date of Investment	2020		2019		Nilai wajar 31 Desember/ at fair value 31 December 2020	Nilai wajar 1 Januari/ at fair value 1 January 2020	Nilai perolehan 31 Desember/ at cost 31 December 2019	
PT Pertamina Geothermal Energy	06/08/2010	8.91%	8.91%	1,318,703,413	915,457,832	69,052,000	PT Pertamina Geothermal Energy		
PT Pertamina Hulu Energi	22/01/2008	1.28%	1.28%	1,025,095,050	1,127,582,847	6,400,000	PT Pertamina Hulu Energi		
PT Pertamina EP Cepu	12/02/2013	1.00%	1.00%	431,860,981	469,659,994	9,696,482	PT Pertamina EP Cepu		
PT Tuban Petro Industries	31/03/2020	2.01%	-	133,185,947	-	-	PT Tuban Petro Industries		
PT Pertamina Training and Consulting	02/08/2010	9.00%	9.00%	46,575,443	41,758,538	1,150,200	PT Pertamina Training and Consulting		
PT Trans Javagas Pipeline	16/08/1994	10.00%	10.00%	35,499,177	35,499,177	9,197,809	PT Trans Javagas Pipeline		
PT Pertamina Hulu SangaSanga	27/07/2017	1.00%	1.00%	21,331,086	17,050,142	15,000	PT Pertamina Hulu Sanga Sanga		
PT Pertamina Hulu Rokan	21/12/2018	0.13%	0.13%	17,967,900	20,536,797	14,776,840	PT Pertamina Hulu Rokan		
PT Pertamina Lubricants	03/02/2013	0.05%	0.05%	14,420,135	13,073,973	1,706,000	PT Pertamina Lubricants		
PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur	12/07/2018	1.00%	1.00%	14,094,387	13,572,774	15,000	PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur		
PT Pertamina Hulu Indonesia	13/12/2017	0.00%	0.00%	13,463,767	12,486,292	0	PT Pertamina Hulu Indonesia		
PT Pertamina EP Cepu Alas Dara Kemuning	17/01/2014	1.00%	1.00%	13,189,394	11,971,834	2,500	PT Pertamina EP Cepu Alas Dara Kemuning		
PT Kilang Pertamina International	13/11/2017	0.10%	0.10%	12,604,655	1,956,304	1,214,285	PT Kilang Pertamina International		
PT Patra Badak Arun Solusi	31/10/2010	3.99%	3.99%	11,182,997	10,406,269	1,406,311	PT Patra Badak Arun Solusi		
PT Pertamina Drilling Services Indonesia	13/12/2017	0.11%	0.11%	6,573,603	7,214,839	900,820	PT Pertamina Drilling Services Indonesia		
PT Pertamina International Shipping	13/12/2017	0.05%	0.05%	6,215,195	4,588,169	667,817	PT Pertamina International Shipping		
PT Pertamina EP	12/02/2013	0.01%	0.01%	5,449,132	6,282,822	3,733,026	PT Pertamina EP		
PT Mitra Tours & Travel	08/08/2011	10.00%	10.00%	4,627,949	5,052,938	1,718,257	PT Mitra Tours & Travel		
PT Pertamina Gas	13/12/2017	0.01%	0.01%	3,354,500	3,204,698	1,045,597	PT Pertamina Gas		
PT Badak Natural Gas Liquefaction	15/03/2019	15.00%	15.00%	2,445,411	2,856,656	583,848	PT Badak Natural Gas Liquefaction		
PT Pelita Air Service	13/12/2017	0.00%	0.00%	1,375,279	1,355,387	14,329	PT Pelita Air Service		
PT Kilang Pertamina Balikpapan	26/12/2019	0.10%	0.10%	1,084,168	1,177,446	1,183,991	PT Kilang Pertamina Balikpapan		
PT Pertamina Bina Medika	02/03/1998	0.02%	0.02%	1,021,448	1,697,064	148,400	PT Pertamina Bina Medika		
PT Pertamina Algeria EP	03/09/2014	0.00%	0.00%	890,239	941,116	1,000	PT Pertamina Algeria EP		
PT Pertamina Malaysia EP	25/09/2014	0.00%	0.00%	753,169	696,346	1,000	PT Pertamina Malaysia EP		
PT Patra Jasa	13/12/2017	1.00%	1.00%	515,842	591,843	107,750	PT Patra Jasa		
PT Pertamina Hulu Ataka	27/07/2017	1.00%	1.00%	404,103	397,947	15,000	PT Pertamina Hulu Ataka		
PT Pertamina Retail	13/12/2017	0.00%	0.00%	259,058	207,910	13,274	PT Pertamina Retail		
PT Pertamina Trans Kontinental	13/12/2017	0.00%	0.00%	257,960	234,214	22,430	PT Pertamina Trans Kontinental		
PT Pertamina Hulu West Ganai	19/09/2019	1.00%	1.00%	91,408	15,021	15,000	PT Pertamina Hulu West Ganai		
PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi	30/12/2013	0.07%	0.07%	89,541	104,606	1,000	PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi		
PT Pertamina Power Indonesia	13/12/2017	0.00%	0.00%	19,637	17,369	8,476	PT Pertamina Power Indonesia		
PT Pertamina East Natuna	16/03/2012	0.10%	0.10%	1,250	1,250	1,250	PT Pertamina East Natuna		
PT Pertamina Irak Eksplorasi Produksi	30/12/2013	0.00%	0.00%	1,087	1,063	1,000	PT Pertamina Irak Eksplorasi Produksi		
PT Pertamina Hulu Energi Arun	19/12/2017	0.00%	0.00%	2	2	2	PT Pertamina Hulu Energi Arun		
<b>Jumlah</b>				<b>3,144,604,333</b>	<b>2,727,851,479</b>	<b>124,815,694</b>	<b>Total</b>		

6. INVESTMENT IN SHARES

Starting 1 January 2020, investment in shares in the Company are categorised as financial assets at fair value through other comprehensive income because it is equity securities which are not held for trading and for which the Company has made an irrevocable election at initial recognition to recognise changes in fair value through other comprehensive income rather than profit or loss as these are strategic investments and the Company considered this to be more relevant.

Investments in shares represent minority portions of the shares in related entities within the Pertamina Group. The movements in the investments in shares are as follows:

	2020	2019
Saldo awal	124,815,694	121,845,070
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK 71	2,603,035,785	-
Penambahan	135,421,965	2,970,624
Keuntungan neto yang yang di transfer ke ekuitas	281,330,889	-
<b>Saldo akhir</b>	<b>3,144,604,333</b>	<b>124,815,694</b>

Refer to Note 14 for dividend income received by the Company during 2020 and 2019.

The amounts invested in shares as at 31 December 2020 and 2019 are as follows:



PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA

Lampiran 5/32 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

7. UTANG LAIN-LAIN

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pihak berelasi (Catatan 18)	200,874	141,672
Pihak ketiga	<u>2,233,503</u>	<u>2,244,551</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>2,434,377</u></b>	<b><u>2,386,223</u></b>

7. OTHER PAYABLES

Related parties (Note 18)  
Third parties

**Total**

8. UANG MUKA YANG DITERIMA DARI TJP

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Uang muka dari dividen TJP	<u>5,689,601</u>	<u>17,082,874</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>5,689,601</u></b>	<b><u>17,082,874</u></b>

8. ADVANCE RECEIVED FROM TJP

Advance dividend from TJP

**Total**

Uang muka yang diterima dari TJP merupakan penerimaan dimuka untuk pembagian dividen dari TJP di masa mendatang. Jumlah dividen akan diputuskan berdasarkan RUPS TJP di masa depan.

Advance received from TJP represents advance receipt for future dividend distributions from TJP. The dividends amount will be decided based on the future AGMS of TJP.

9. LIABILITAS YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Beban karyawan dan manajemen kunci	3,389,209	3,587,882
Beban kantor	<u>2,409,710</u>	<u>2,270,650</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>5,798,919</u></b>	<b><u>5,858,532</u></b>

9. ACCRUED LIABILITIES

Employee and key management expenses  
Office expense

**Total**

10. SEWA

a. Aset hak guna

10. LEASES

a. Right-of-use assets

	2020			
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	
<u>Harga perolehan</u>				<u>Acquisition cost</u>
Bangunan	581,868	367,799	949,667	Building
Kendaraan	-	658,547	658,547	Vehicle
Jumlah nilai tercatat	<u>581,868</u>	<u>1,026,346</u>	<u>1,608,214</u>	Total carrying value
<u>Akumulasi penyusutan</u>				<u>Accumulated depreciation</u>
Bangunan	-	(345,795)	(345,795)	Building
Kendaraan	-	(171,722)	(171,722)	Vehicle
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>-</u>	<u>(517,517)</u>	<u>(517,517)</u>	Total accumulated depreciation
<b>Nilai buku bersih</b>	<b><u>581,868</u></b>		<b><u>1,090,697</u></b>	<b>Net book value</b>

Alokasi beban penyusutan aset hak-guna adalah sebagai berikut:

Depreciation expense of right-of-use assets was allocated as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Beban usaha (Catatan 16)	<u>517,517</u>	-
<b>Jumlah</b>	<b><u>517,517</u></b>	<b><u>-</u></b>

Operating expense (Note 16)

**Total**

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA

Lampiran 5/33 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**10. SEWA (lanjutan)**

**10. LEASES (continued)**

**b. Liabilitas sewa**

**b. Lease liabilities**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Saldo awal	520,877	-	Beginning balance
Penambahan	1,026,346	-	Additions
Beban bunga	61,135	-	Interest expense
Pembayaran	<u>(556,495)</u>	<u>-</u>	Payments
Saldo akhir	<u>1,051,863</u>	<u>-</u>	Ending balance
<b>Bagian lancar</b>	<b><u>559,300</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b>Current portion</b>
<b>Bagian tidak lancar</b>	<b><u>492,563</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b>Non-current portion</b>

Laporan arus kas menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

The statements of cash flows show the following amounts related to leases:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<b>Arus kas dari aktivitas pendanaan</b>			<b>Cash flow from financing activities</b>
Pembayaran untuk beban bunga liabilitas sewa	(61,135)	-	Payments for interest expense of lease liabilities
Pembayaran kembali atas liabilitas sewa	(495,360)	-	Repayments of lease liabilities

**11. PERPAJAKAN**

**11. TAXATION**

**a. Taksiran tagihan pajak**

**a. Claims for tax refund**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Lebih bayar pajak penghasilan badan			Overpayment of corporate income tax
2019	16,236,445	16,236,445	2019
2018	17,547,820	17,547,820	2018
2017	9,734,491	9,734,491	2017
2016	30,331,137	30,331,137	2016
Dikurangi: Provisi	<u>(58,004,437)</u>	<u>(19,046,835)</u>	Deducted by: Provisions
<b>Jumlah</b>	<b><u>15,845,456</u></b>	<b><u>54,803,058</u></b>	<b>Total</b>

**b. Utang pajak**

**b. Taxes payable**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pajak penghasilan: Kurang bayar pajak penghasilan badan 2020	12,221,793	-	Corporate income taxes Underpayment of corporate income taxes 2020
Pajak lain-lain:			Other taxes:
Pasal 21	149,210	80,005	Article 21
Pasal 23	175	15,120	Article 23
Pasal 4(2)	<u>14,908</u>	<u>14,427</u>	Article 4(2)
<b>Jumlah</b>	<b><u>12,386,086</u></b>	<b><u>109,552</u></b>	<b>Total</b>

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA

Lampiran 5/34 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PERPAJAKAN** (lanjutan)

**11. TAXATION** (continued)

**c. Beban pajak penghasilan**

**c. Income tax expenses**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Beban pajak kini	35,662,138	-	Current income taxes
Penyesuaian tahun lalu	<u>38,957,602</u>	<u>11,503,932</u>	Adjustment in respect of prior year
<b>Jumlah beban pajak penghasilan</b>	<b><u>74,619,740</u></b>	<b><u>11,503,392</u></b>	<b>Total income tax expense</b>

Perhitungan beban pajak kini Perusahaan adalah sebagai berikut: *The calculation of the current corporate income tax expense is as follows:*

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	<u>186,219,834</u>	<u>132,746,863</u>	Profit before income tax
<b>Koreksi fiskal:</b>			<b>Fiscal corrections:</b>
Penghasilan yang dikenai pajak penghasilan final	(31,717,719)	(51,243,399)	Income subject to final tax
Pajak penghasilan final atas pendapatan bunga deposito dan giro	6,470,782	10,287,398	Final income tax on interest income from current account and time deposits
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	256,234	1,249,613	Expenses not deductible for tax purposes
Penyisihan untuk imbalan kerja	172,164	474,283	Provision for employee benefits
Provisi penurunan nilai Pesangon, tantiem dan biaya lainnya	665,501	5,434,773	Provision for impairment losses Severance program, tantiem and other costs
Sewa	38,833	-	Leases
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	<u>(5,000)</u>	<u>(6,788)</u>	Difference between commercial and fiscal depreciation
<b>Penghasilan kena pajak</b>	<b>162,100,629</b>	<b>100,113,743</b>	<b>Taxable income for the year</b>
Beban pajak penghasilan kini	35,662,138	25,028,436	Current income tax expense
Pemanfaatan rugi pajak	<u>-</u>	<u>(25,028,436)</u>	Utilisation of tax loss carried forward
Pajak penghasilan badan dibayar di muka Pasal 23	<u>(23,440,345)</u>	<u>(16,236,445)</u>	Prepaid income taxes Article 23
<b>Pajak penghasilan kurang/ (lebih) bayar - tahun berjalan</b>	<b><u>12,221,793</u></b>	<b><u>(16,236,445)</u></b>	<b>Under/(over) payment of corporate income tax - current year</b>

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA

Lampiran 5/35 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

11. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expenses (continued)

Rekonsiliasi antara beban pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense calculated using the prevailing tax rate from the profit before income tax reported in profit or loss is as follows:

	2020	2019	
Laba sebelum pajak penghasilan	186,219,834	132,746,863	Profit before income tax
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	40,968,363	33,186,716	Tax expense calculated using the prevailing tax rate
Pengaruh pajak atas beda tetap	(5,497,954)	(9,926,597)	Tax effect of permanent differences
Pemanfaatan rugi fiskal yang sebelumnya tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan	-	(25,028,436)	Utilisation of tax losses which previously was not recognised as deferred tax asset
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	191,729	1,768,317	Unrecognised deferred tax asset
	<b>35,662,138</b>	-	
Penyesuaian tahun lalu	38,957,602	11,503,932	Adjustment in respect of prior year
<b>Beban pajak penghasilan</b>	<b>74,619,740</b>	<b>11,503,932</b>	<b>Income tax expense</b>

Penyesuaian tahun lalu di tahun 2019 sebesar Rp11.503.932 dilakukan untuk mencadangkan perhitungan pajak penghasilan tahun 2016-2018 berdasarkan perkembangan dan hasil audit dan pengadilan pajak.

Adjustment in respect of prior years in 2019 of Rp11,503,932 is a provision for 2016-2018 income tax calculations based on the development in tax audits and tax courts of the Company.

Penyesuaian tahun lalu di tahun 2020 sebesar Rp38.957.602 dilakukan untuk mencadangkan perhitungan pajak penghasilan tahun 2016-2019 berdasarkan perkembangan dari hasil audit pajak dan pengadilan pajak.

Adjustment in respect of prior years in 2020 of Rp38,957,602 is a provision for 2016-2019 income tax calculations based on the development in tax audits and tax courts of the Company.

d. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan

d. Deferred tax assets/(liabilities)

Pengaruh pajak atas beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

The tax effects of significant temporary differences between commercial and tax reporting are as follows:

	1 Januari/ January 2020	Dampak penerapan standar baru/ Impact of adoption of new standard	Dikreditkan/ (dibebankan) pada laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dikreditkan/ (dibebankan) ada rugi komprehensif lainnya/ Credited/ to other comprehensive loss	Penyesuaian terkait perubahan tarif pajak/ Adjustment related to changes in tax rate	Bagian aset pajak tangguhan yang tidak diakui/ Unrecognised portion of deferred tax assets	31 Desember December 2020	
Liabilitas imbalan kerja	-	-	37,876	136,546	167,793	(342,215)	-	Employee benefits liabilities
Penyisihan kerugian nilai	-	-	146,410	-	-	(146,410)	-	Provision for impairment
Aset tetap	-	-	(1,100)	-	-	1,100	-	Fixed asset
Sewa	-	-	8,543	-	-	(8,543)	-	Leases
Pengukuran kembali investasi saham	-	(650,758,946)	-	(61,892,795)	135,778,406	-	(576,873,335)	Remeasurement of investment in shares
Rugi fiskal	-	-	45,464,995	-	-	(45,464,995)	-	Fiscal loss
<b>Liabilitas pajak tangguhan, bersih</b>	<b>-</b>	<b>(650,758,946)</b>	<b>45,656,724</b>	<b>(61,756,249)</b>	<b>135,946,199</b>	<b>(45,961,063)</b>	<b>(576,873,335)</b>	<b>Deferred tax liabilities, net</b>

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA

Lampiran 5/36 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

11. TAXATION (continued)

d. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax assets/(liabilities) (continued)

	1 Januari/ January 2019	(Dibebankan/ dikreditkan pada laporan laba rugi/ (Charged)/ credited to profit or loss	Dibebankan pada pendapatan komprehensif/ Charged to comprehensive income	Bagian aset pajak tangguhan yang tidak diakui/ Unrecognised portion of deferred tax assets	31 Desember/ December 2019	
Liabilitas imbalan kerja	-	116,954	1,617	(118,571)	-	Employee benefits liabilities Provision
Penyisihan kerugian nilai Pesangon, tantiem dan biaya lainnya	-	1,358,693	-	(1,358,693)	-	for impairment losses Severance program, tantiem and other costs
Rugi fiskal	-	292,750	-	(292,750)	-	Fiscal loss
Aset tetap	-	(25,028,436)	-	25,028,436	-	Fixed asset
	-	(1,697)	-	1,697	-	
<b>Aset pajak tangguhan, bersih</b>	<b>-</b>	<b>(23,261,736)</b>	<b>1,617</b>	<b>23,260,119</b>	<b>-</b>	<b>Deferred tax assets, net</b>

e. Administrasi

e. Administration

Perusahaan telah berpartisipasi dalam program amnesti pajak di tahun 2017. Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia Perusahaan yang berdomisili di Indonesia menghitung dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah pajak dalam batas waktu lima tahun saat terutangnya pajak.

The Company participated in a tax amnesty program in 2017. Under the taxation laws of Indonesia, the Company calculates and pays taxes on the basis of self assessment. The Directorate General of Taxes (the "DGT") may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

f. Pemeriksaan Pajak

f. Tax assessment

Pada tanggal 8 Agustus 2017, Perusahaan mendapatkan surat pemberitahuan pemeriksaan pajak dari DJP terkait dengan penyampaian SPT PPh Badan tahun 2016 yang menyatakan bahwa Perusahaan mengalami rugi fiskal sebesar Rp357.522.316 dan lebih bayar pajak sebesar Rp30.331.137.

On 8 August 2017, the Company received a notification letter for a tax audit from the DGT related to the submission of the corporate income tax return in 2016, which stated that the Company has incurred tax losses of Rp357,522,316 and tax overpayment of Rp30,331,137.

Pada tanggal 27 April 2018, Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pemeriksaan pajak tahun 2016 yang menyatakan Perusahaan kurang bayar sebesar Rp7.342.364. Atas kurang bayar pajak tersebut telah dilakukan pembayaran oleh Perusahaan pada tanggal 13 Agustus 2018 dan dibebankan sebagai beban di tahun 2018. Perusahaan mengajukan Surat Permohonan Pembatalan SKPKB kepada DJP pada tanggal 22 Oktober 2018 dan ditolak oleh DJP pada tanggal 10 Juli 2019. Perusahaan kemudian mengajukan surat gugatan atas hasil keputusan DJP pada tanggal 17 Januari 2020 ke Pengadilan Pajak. Hingga tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perusahaan masih menunggu hasil keputusan dari Pengadilan Pajak.

On 27 April 2018 the Company received a Tax Underpayment Assessment ("SKPKB") Letter which assessed underpayment of corporate income tax for 2016 amounting to Rp7,342,364. The Company paid the tax underpayment on 13 August 2018 and charged the amount as an expense in 2018. The Company submitted a cancellation request letter on the SKPKB to the DGT on 22 October 2018 but it was rejected by the DGT on 10 July 2019. Subsequently, on 17 January 2020, the Company filed a tax lawsuit to the Tax Court on the DGT's decision until the authorisation date of these financial statements, the Company is still waiting for the decision from Tax Court.

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA**

**Lampiran 5/37 Schedule**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**f. Pemeriksaan Pajak (lanjutan)**

Pada tanggal 4 April 2019, Perusahaan memperoleh SKPKB atas pemeriksaan pajak tahun 2017 yang menyatakan Perusahaan kurang bayar sebesar Rp296.394. Atas kurang bayar pajak tersebut telah dilakukan pembayaran oleh Perusahaan pada tanggal 21 November 2019 dan dibebankan sebagai beban di tahun 2019. Perusahaan telah mengajukan Surat Permohonan Pembatalan SKPKB kepada Kantor Pajak pada tanggal 25 Juni 2019.

Pada tanggal 8 Oktober 2019, Perusahaan memperoleh SKPKB atas pemeriksaan pajak tahun 2018 yang menyatakan Perusahaan kurang bayar sebesar Rp6.816.050. Atas kurang bayar pajak tersebut telah dilakukan pembayaran oleh Perusahaan pada tanggal 6 November 2019 dan dibebankan sebagai beban di tahun 2019. Perusahaan telah mengajukan Surat Permohonan Pembatalan SKPKB kepada Kantor Pajak pada tanggal 17 Desember 2019.

Pada tanggal 17 Desember 2020, Perusahaan memperoleh SKPKB atas pemeriksaan pajak tahun 2019 yang menyatakan Perusahaan kurang bayar sebesar Rp11.536.073. Atas kurang bayar pajak tersebut belum dilakukan pembayaran oleh Perusahaan dan telah dibebankan sebagai beban di tahun 2020. Perusahaan sedang dalam proses pengajuan surat keberatan.

Atas surat gugatan yang diajukan oleh Perusahaan atas SKPKB tahun pajak 2016, Perusahaan berpendapat bahwa pembayaran hasil pengembangan investasi ke Pertamina layak diperhitungkan sebagai pengurang dalam perhitungan pajak penghasilan Perusahaan. Perusahaan berpendapat kemungkinan lebih besar dari pada tidak terjadi bahwa posisi pajaknya dapat dipertahankan di Pengadilan Pajak.

Perusahaan berkeyakinan bahwa hasil akhir dari kasus pajak tidak akan memiliki dampak yang merugikan secara material terhadap posisi laporan keuangan dan arus kas Perusahaan.

**g. Tarif pajak**

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintahan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 1/2020, yang telah disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat ("DPR") untuk menjadi UU No. 2 tahun 2020, terkait kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan pandemi penyakit *Coronavirus* 2019 ("COVID-19") yang di antara lain, merubah tarif pajak penghasilan badan dari 25% menjadi 22% untuk tahun fiskal 2020-2021 dan 20% untuk tahun fiskal 2022 dan seterusnya.

**11. TAXATION (continued)**

**f. Tax assessment (continued)**

*On 4 April 2019, the Company received a SKPKB which assessed underpayment of corporate income tax for 2017 amounting to Rp296,394. The Company paid the tax underpayment on 21 November 2019 and charged the amount as an expense in 2019. The Company submitted a cancellation request letter on the SKPKB to the DGT on 25 June 2019.*

*On 8 October 2019, the Company received a SKPKB which assessed underpayment of corporate income tax for 2018 amounting to Rp6,816,050. The Company paid the tax underpayment on 6 November 2019 and charged the amount as an expense in 2019. The Company submitted a cancellation request letter on the SKPKB to the DGT on 17 December 2019.*

*On 17 December 2020, the Company received a SKPKB which assessed underpayment of corporate income tax for 2019 amounting to Rp11,536,073. The Company has not paid the tax underpayment and charged the amount as an expense in 2020. The Company is still in progress to submit the objection letter.*

*On the Company's tax lawsuit for the SKPKB year 2016, the Company is of the opinion that the return on investment paid to Pertamina is an appropriate deduction for purposes of calculating the Company's taxable income. As such, the Company believes its position is more likely than not will be sustained in the Tax Court.*

*The Company believes the outcome of the tax dispute will not have a material adverse impact on the Company's financial position and cash flows.*

**g. Tax rates**

*On 31 March 2020, the Government issued Government Regulation No. 1/2020, which has been approved by the Indonesian Parliament ("DPR") as Law No. 2 year 2020, relating to state financial policies and financial system stability in response to the outbreak of *Coronavirus Disease* 2019 ("COVID-19") pandemic in which among others, changed the corporate income tax rate from 25% to 22% for fiscal years 2020-2021 and 20% for fiscal year 2022 onwards.*

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA**

**Lampiran 5/38 Schedule**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**12. MODAL SAHAM**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

**12. SHARE CAPITAL**

As at 31 December 2020 and 2019, the Company's shareholders are as follows:

	<b>Jumlah saham/ Number of shares</b>	<b>Persentase kepemilikan/ Percentage ownership</b>	<b>Modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and of paid up capital</b>	
PT Pertamina (Persero)	174,875	99,93%	174,875,000	PT Pertamina (Persero)
PT Patra Niaga	125	0,07%	125,000	PT Patra Niaga
<b>Jumlah</b>	<b>175,000</b>	<b>100,00%</b>	<b>175,000,000</b>	<b>Total</b>

**13. PENCADANGAN SALDO LABA DAN PEMBAGIAN LABA BERSIH**

Berdasarkan Risalah RUPS Tahunan yang diadakan pada tanggal 22 Juli 2020, pemegang saham memutuskan penetapan penggunaan laba bersih Perusahaan tahun buku 2019 sebesar 70% sebagai dividen sebesar Rp84.870.054 dari saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya. Dividen telah dibayarkan pada tanggal 16 Juli 2020.

**13. APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS AND DISTRIBUTION OF NET INCOME**

Based on the Minutes of the Annual GSM, which was held on 22 July 2020, the shareholders decided that the utilisation of the Company's net income for the fiscal year 2019 was 70% for dividend amounted Rp84,870,054 from unappropriated retained earnings. The dividend was paid on 16 July 2020.

Berdasarkan Risalah RUPS Tahunan yang diadakan pada tanggal 24 Mei 2019, pemegang saham memutuskan penetapan penggunaan laba bersih Perusahaan tahun buku 2018 sebesar 100% sebagai dividen sebesar Rp78.091.372 dan Rp39.045.685 dari saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya. Dividen telah dibayarkan pada tanggal 2 Juli 2019.

Based on the Minutes of the Annual GSM, which was held on 24 May 2019, the shareholders decided that the utilisation of the Company's net income for the fiscal year 2018 was 100% for dividend amounted Rp78,091,372 and Rp39,045,685 from unappropriated retained earnings. The dividend was paid on 2 July 2019.

**14. PENDAPATAN DIVIDEN DARI PENYERTAAN SAHAM**

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Pihak berelasi (Catatan 18)	165,951,340	109,498,195
<b>Jumlah</b>	<b>165,951,340</b>	<b>109,498,195</b>

**14. DIVIDEND INCOME FROM INVESTMENT IN SHARES**

Related parties (Note 18)

**Total**

**15. PENDAPATAN BUNGA**

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Pihak berelasi (Catatan 18)	31,717,719	51,243,399
<b>Jumlah</b>	<b>31,717,719</b>	<b>51,243,399</b>

**15. INTEREST INCOME**

Related parties (Note 18)

**Total**

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA

Lampiran 5/39 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

16. BEBAN USAHA

16. OPERATING EXPENSE

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Beban karyawan dan manajemen kunci	6,341,051	7,200,695	Employee and key management expenses
Beban kantor	2,057,730	2,768,252	Office expenses
Beban penyusutan - Aset hak guna	517,517	-	Depreciation expenses – Right-of-use asset
Beban penyusutan - Aset Tetap	20,000	27,150	Depreciation expenses – Fixed Asset
Beban sewa kantor	-	634,773	Rent office expenses
<b>Jumlah</b>	<b><u>8,936,298</u></b>	<b><u>10,630,870</u></b>	<b>Total</b>

17. LAIN-LAIN, BERSIH

17. OTHERS, NET

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pendapatan lain-lain	330,836	41,338	Other income
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs	4,397,905	(1,535,090)	Gain/(loss) on exchange rate translation
Biaya penyisihan penurunan nilai MTT (Catatan 5)	(665,501)	(5,434,773)	Impairment losses provision of MTT (Note 5)
Beban lain-lain	(44,250)	(147,938)	Other expenses
<b>Jumlah</b>	<b><u>4,018,990</u></b>	<b><u>(7,076,463)</u></b>	<b>Total</b>

18. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

18. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi berdasarkan ketentuan dan kondisi yang disepakati oleh kedua belah pihak.

In conducting its business, the Company has made several transactions with related parties, based on terms and conditions agreed by both parties.

Saldo-saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi per 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The significant balances with the related parties as of 31 December 2020 and 2019 are as follows:

a. Kas dan setara kas (Catatan 4)

a. Cash and cash equivalents (Note 4)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<b>Bank</b>			<b>Cash in banks</b>
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")	1,497,535	7,315	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")	696,393	1,143,445	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")
PT Bank Negara Indonesia ("BNI Syariah")	250,369	4,768	PT Bank Negara Indonesia ("BNI Syariah")
PT Bank Syariah Mandiri ("BSM")	74,599	9,870	PT Bank Syariah Mandiri ("BSM")
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah ("BRI Syariah")	51,270	-	PT Bank Rakyat Indonesia ("BRI Syariah")
PT Bank Tabungan Negara ("BTN")	56,498	3,096	PT Bank Tabungan Negara ("BTN")
BNI	22,193	5,234	BNI
BRI Agro	-	1,239	BRI Agro
	<u>2,648,857</u>	<u>1,174,967</u>	
Dolar AS			US Dollar
Mandiri	96,599	98,552	Mandiri
BNI	31,105	45,358	BNI
	<u>127,704</u>	<u>143,910</u>	
<b>Jumlah kas pada bank</b>	<b><u>2,776,561</u></b>	<b><u>1,318,877</u></b>	<b>Total cash in banks</b>



PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA

Lampiran 5/40 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

18. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

18. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES  
(continued)

a. Kas dan setara kas (Catatan 4) (lanjutan)

a. Cash and cash equivalents (Note 4)  
(continued)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<b>Deposito berjangka</b>			<b>Time deposits</b>
Rupiah			Rupiah
BSM	158,550,000	11,775,000	BSM
BNI Syariah	139,085,000	111,465,000	BNI Syariah
BRI Syariah	144,890,000	-	BRI Syariah
BTN	122,200,000	381,016,002	BTN
BRI	27,170,000	28,284,000	BRI
BNI	22,142,000	17,736,000	BNI
BRI Agro	-	65,205,000	BRI Agro
Mandiri	-	57,347,000	Mandiri
	<u>614.037.000</u>	<u>672.828.002</u>	
Dolar AS			US Dollar
BNI	<u>5.740.739</u>	<u>15.621.944</u>	BNI
	<u>5.740.739</u>	<u>15.621.944</u>	
<b>Jumlah deposito berjangka</b>	<b><u>619,777,739</u></b>	<b><u>688,449,946</u></b>	<b>Total time deposits</b>
<b>Jumlah kas di bank</b>	<b><u>622,554,310</u></b>	<b><u>689,768,823</u></b>	<b>Total cash in bank</b>
<b>Persentase dari jumlah aset</b>	<b><u>16.45%</u></b>	<b><u>79.12%</u></b>	<b>Percentage from total assets</b>
<b>b. Piutang lain-lain (Catatan 5)</b>			<b>b. Other receivables (Note 5)</b>
	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
PT MTT	8,701,355	8,701,355	PT MTT
Dikurangi:			Deducted by:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(8,701,355)</u>	<u>(8,148,161)</u>	Allowance for impairment losses
<b>Jumlah piutang- bersih</b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>553,194</u></b>	<b>Total other receivable- net</b>
<b>Persentase dari jumlah aset</b>	<b><u>0%</u></b>	<b><u>0.06%</u></b>	<b>Percentage from total assets</b>
<b>c. Utang lain-lain (Catatan 7)</b>			<b>c. Other payables (Note 7)</b>
	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
PT Patra Jasa	110,980	110,980	PT Patra Jasa
PT Tugu Pratama Indonesia	64,839	22,437	PT Tugu Pratama Indonesia
PT Pertamina Bina Medika	1,955	8,255	PT Pertamina Bina Medika
PT PTC	<u>23,100</u>	<u>-</u>	PT PTC
<b>Jumlah</b>	<b><u>200,874</u></b>	<b><u>141,672</u></b>	<b>Total</b>
<b>Persentase dari jumlah liabilitas</b>	<b><u>0.03%</u></b>	<b><u>0.54%</u></b>	<b>Percentage from total liabilities</b>

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA**

**Lampiran 5/41 Schedule**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**18. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**18. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES  
(continued)**

**d. Pendapatan dividen dari penyertaan saham  
(Catatan 14)**

**d. Dividend income from investments in shares  
(Note 14)**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
PT Pertamina EP Cepu	97,604,805	48,454,848	<i>PT Pertamina EP Cepu</i>
PT Pertamina Hulu Energi	53,842,635	39,271,047	<i>PT Pertamina Hulu Energi</i>
PT TJP	12,192,126	19,792,503	<i>PT TJP</i>
PT Pertamina EP	939,202	1,015,660	<i>PT Pertamina EP</i>
PT Pertamina Lubricants	853,297	444,402	<i>PT Pertamina Lubricants</i>
PT Pertamina Hulu Indonesia	481,583	-	<i>PT Pertamina Hulu Indonesia</i>
PT Pertamina Gas	35,922	52,631	<i>PT Pertamina Gas</i>
PT Pertamina Trans Kontinental	1,770	-	<i>PT Pertamina Trans Kontinental</i>
PT Pertamina Training & Consulting	-	369,043	<i>PT Pertamina Training &amp; Consulting</i>
PT Pertamina Drilling Services Indonesia	-	97,928	<i>PT Pertamina Drilling Services Indonesia</i>
PT Patra Jasa	-	133	<i>PT Patra Jasa</i>
<b>Jumlah</b>	<b><u>165,951,340</u></b>	<b><u>109,498,195</u></b>	<b>Total</b>
<b>Persentase dari jumlah pendapatan usaha</b>	<b><u>83,95%</u></b>	<b><u>68,12%</u></b>	<b>Percentage from total revenue</b>

**e. Pendapatan bunga (Catatan 15)**

**e. Interest income (Note 15)**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
BTN	11,221,253	27,539,042	<i>BTN</i>
BRI Syariah	5,824,732	-	<i>BRI Syariah</i>
BNI Syariah	5,527,765	-	<i>BNI Syariah</i>
BSM	5,003,580	-	<i>BSM</i>
BRI	1,483,496	3,788,213	<i>BRI</i>
BNI	1,225,473	6,260,175	<i>BNI</i>
BRI Agro	747,000	7,371,508	<i>BRI Agro</i>
Mandiri	684,420	6,284,461	<i>Mandiri</i>
<b>Jumlah</b>	<b><u>31,717,719</u></b>	<b><u>51,243,399</u></b>	<b>Total</b>
<b>Persentase dari jumlah pendapatan usaha</b>	<b><u>16,05%</u></b>	<b><u>31,88%</u></b>	<b>Percentage from total revenue</b>

**f. Remunerasi karyawan kunci**

**f. Key personnel remuneration**

Berikut adalah honorarium dan imbalan kepada Dewan Komisaris dan Direksi:

*Following are honorarium and benefit for Board of Commissioner and Director:*

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Gaji, tunjangan dan tantiem Direksi	2,274,042	4,517,498	<i>Directors salaries, allowance and tantiem</i>
Honor komisaris	280,649	168,000	<i>Commissioner honorarium</i>
<b>Jumlah</b>	<b><u>2,554,691</u></b>	<b><u>4,685,498</u></b>	<b>Total</b>

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA**

**Lampiran 5/42 Schedule**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**18. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**18. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES  
(continued)**

**g Hubungan dengan pihak berelasi**

**g. Relationships with related parties**

Sifat dari hubungan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationships with related parties are as follows:

<b>Pihak-pihak yang berelasi/ Related parties</b>	<b>Sifat hubungan/ Nature of relationship</b>
PT Pertamina (Persero)	Induk Perusahaan/Parent Company
PT Pertamina Patra Niaga	Induk Perusahaan/Parent Company
PT Patra Badak Arun Solusi	Pihak berelasi/Related parties
PT Pelita Air Service	Pihak berelasi/Related parties
PT Pertamina Bina Medika	Pihak berelasi/Related parties
PT Pertamina East Natuna	Pihak berelasi/Related parties
PT Pertamina EP Cepu Alas Dara Kemuning	Pihak berelasi/Related parties
PT Pertamina EP dan PT Pertamina EP Cepu	Pihak berelasi/Related parties
PT Pertamina Geothermal Energy	Pihak berelasi/Related parties
PT Pertamina Hulu Energi	Pihak berelasi/Related parties
PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi	Pihak berelasi/Related parties
Pertamina Lubricants	Pihak berelasi/Related parties
PT Pertamina Shipping	Pihak berelasi/Related parties
PT Kilang Pertamina International Patra Jasa	Pihak berelasi/Related parties
PT Pertamina Trans Kontinental	Pihak berelasi/Related parties
PT Pertamina Drilling Service Indonesia	Pihak berelasi/Related parties
PT Pertamina Hulu Rokan	Pihak berelasi/Related parties
PT Pertamina Gas	Pihak berelasi/Related parties
PT Pertamina Power Indonesia	Pihak berelasi/Related parties
PT Pertamina Retail	Pihak berelasi/Related parties
PT Pertamina Training & Consulting	Pihak berelasi/Related parties
PT Pertamina Hulu Indonesia	Pihak berelasi/Related parties
PT Pertamina Malaysia EP	Pihak berelasi/Related parties
PT Pertamina Hulu Energi Arun	Pihak berelasi/Related parties
PT Pertamina Irak EP	Pihak berelasi/Related parties
PT Pertamina Algeria EP	Pihak berelasi/Related parties
PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur	Pihak berelasi/Related parties
PT Pertamina Hulu Attaka	Pihak berelasi/Related parties
PT Pertamina Hulu Sanga-Sanga	Pihak berelasi/Related parties
PT Mitra Tours and Travel	Pihak berelasi/Related parties
PT Trans Javagas Pipeline	Entitas asosiasi/Associates
PT Kilang Pertamina Balikpapan	Pihak berelasi/Related parties
PT Pertamina International Shipping	Pihak berelasi/Related parties
PT Badak NGL	Pihak berelasi/Related parties
PT Tuban Petro Industries	Pihak berelasi/Related parties
Bank Mandiri	Entitas berelasi dengan Pemerintah/Government related entity
PT Bank BNI Syariah	Entitas berelasi dengan Pemerintah/Government related entity
Bank Negara Indonesia	Entitas berelasi dengan Pemerintah/Government related entity
Bank Rakyat Indonesia	Entitas berelasi dengan Pemerintah/Government related entity
Bank Tabungan Negara	Entitas berelasi dengan Pemerintah/Government related entity
Bank Syariah Mandiri	Entitas berelasi dengan Pemerintah/Government related entity
Bank BRI Syariah	Entitas berelasi dengan Pemerintah/Government related entity
Bank BRI Agro	Entitas berelasi dengan Pemerintah/Government related entity

# PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA

## Lampiran 5/43 Schedule

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 19. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

##### a. Undang-Undang Cipta Kerja

Pada tanggal 5 Oktober 2020, DPR telah menyetujui Undang-Undang Cipta Kerja atau yang lebih dikenal sebagai *Omnibus Law*. *Omnibus Law* tersebut disahkan pada tanggal 2 November 2020 sebagai Undang-Undang No 11/2020. *Omnibus Law* merupakan instrumen legislatif komprehensif yang akan berlaku untuk mengubah secara langsung sejumlah besar produk hukum di berbagai macam sektor dari perizinan ketenagakerjaan dan pengadaan tanah sampai perpajakan yang semuanya bertujuan untuk mendorong reformasi sistem regulasi negara dan mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia melalui peningkatan investasi dan lapangan kerja. Pada bulan Februari 2021, Pemerintah resmi mengundangkan 49 peraturan pelaksana *Omnibus Law*. Perusahaan menilai pada umumnya peraturan pelaksana tersebut tidak akan memberi dampak negatif terhadap bisnis dan operasional Perusahaan.

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari peraturan pelaksana *Omnibus Law*, serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan.

##### b. Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No.1 Tahun 2020

Berdasarkan UU No. 2/2020 tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan pandemi COVID -19 dan/atau dalam rangka menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional dan/atau stabilitas sistem keuangan, Pemerintah Indonesia menyesuaikan tarif PPh Badan dalam negeri menjadi sebesar 22% pada tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi sebesar 20% pada tahun pajak 2022 dan seterusnya (2019: tarif PPh Badan 25%).

##### c. Gugatan Mantan Pekerja Pertamina

Pada tanggal 23 Agustus 2018, Perusahaan digugat oleh 127 orang Peserta Tabungan Pegawai Pertamina yang terdaftar dalam *individual account* per tanggal 15 Juli 2002 dengan register Perkara Nomor 636/Pdt.G/2018/PN JKT.SEL.

Pada tanggal 20 Februari 2020, Majelis Hakim memutuskan bahwa gugatan para mantan pekerja tersebut tidak dapat diterima sehingga Perusahaan dimenangkan dalam perkara tersebut, namun demikian para mantan pekerja tersebut masih melakukan upaya hukum atas putusan pengadilan, melalui banding.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, status perkara tersebut sedang dalam proses pemeriksaan banding, dan Perusahaan akan melakukan pengawasan atas pemeriksaan banding melalui kuasa hukum Perusahaan.

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

#### 19. COMMITMENTS AND CONTINGENCY

##### a. Job Creation Bill

On 5 October 2020, the Indonesian Parliament agreed to pass the Job Creation Bill into law which is generally known as the Omnibus Law. The Omnibus Law was ratified on 2 November 2020 as Law No. 11/2020. The Omnibus Law is a comprehensive legislative instrument which will operate to directly amend an extensive number of underlying laws in a range of areas from permitting, labour and land procurement to taxation with all changes aiming to push the reform of the state's regulatory system and accelerate the national economic growth through enhancement of investment and employment. In February 2021, the Government officially enacted 49 implementing regulations of the Omnibus Law. The Company assessed that generally there is no potential adverse impact of the Law to the Company's business and operation.

As at authorisation date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of the implementing regulations of the Omnibus Law, as well as the impact on the Company's financial statements

##### b. Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020

Based on Law No. 2/2020 concerning state financial policies and financial system stability for handling the COVID-19 pandemic and/or in facing threats that endanger the national economy and/or financial system stability, the Government of Indonesia adjusted the corporate income tax rate to 22% for fiscal years 2020 and 2021, and to 20% for 2022 fiscal year onward (2019: CIT rate of 25%).

##### c. Lawsuit of Former Pertamina Employees

On 23 August 2018, the Company was sued by 127 Pertamina Employee Savings Participants registered in an individual account as of 15 July 2002 with case register Number 636 /Pdt.G/2018/PN JKT.SEL.

On 20 February 2020, the Judges decided that the claims of the former employees could not be accepted so that the case resulted in favour of the Company, however, the former employees are still making legal actions against the court's decision, through appeal to the court.

As at the date of these financial statements, the status of the case is in the process of an appeal examination, and the Company will monitor the appeal examination through the Company's attorney.

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA**

**Lampiran 5/44 Schedule**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**20. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO**

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Perusahaan terekspos terhadap berbagai risiko keuangan, yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar (termasuk dampak risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga). Tujuan dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan bisnis dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Perusahaan.

**a. Risiko pasar**

**(i) Risiko nilai tukar mata uang asing**

Perusahaan menanggung risiko nilai tukar mata uang asing atas transaksi dan saldo yang didenominasi dalam mata uang selain Rupiah. Mata uang yang menimbulkan risiko ini terutama adalah Dolar AS. Risiko nilai tukar mata uang asing dikelola sebaik mungkin dengan lindung nilai alami yaitu menyeimbangkan nilai kekayaan dan kewajiban masing-masing mata uang.

Sejauh ini, Perusahaan tidak memiliki liabilitas mata uang AS\$ dan belum menganggap perlu untuk melakukan upaya lindung nilai mata uang AS\$ terhadap Rupiah. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai aset dan liabilitas moneter Perusahaan dalam denominasi Dolar AS adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Aset		
Kas dan setara kas	<u>5,868,443</u>	<u>15,765,854</u>
<b>Jumlah aset moneter</b>	<b><u>5,868,443</u></b>	<b><u>15,765,854</u></b>
<b>Ekuivalen dalam mata uang asing</b>	<b><u>416</u></b>	<b><u>1,134</u></b>

**20. RISK MANAGEMENT POLICY**

*The Company's activities expose it to a variety of financial risks, which are credit risk, liquidity risk and market risk (including the effects of foreign currency exchange rates risk, and interest rates risk). The objectives of the Company's risk management are to identify, measure, monitor and manage basic risks in order to safeguard the Company's long-term business continuity and to minimise potential adverse effects on the financial performance of the Company.*

**a. Market risk**

**(i) Foreign exchange risk**

*The Company incurs foreign currency risk on transactions and balances that are denominated in currencies other than Indonesian Rupiah. The currency giving rise to this risk is primarily the US Dollar. Exposure to foreign currency risks is managed as far as possible by natural hedges of matching assets and liabilities denominated in foreign currencies.*

*So far, the Company does not have its liabilities denominated in US\$, and it still has not considered hedging US\$ to Rupiah. At 31 December 2020 and 2019, the value of the Company's monetary assets denominated in US Dollars are as follows:*

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Asset		
Cash and cash equivalent	<u>5,868,443</u>	<u>15,765,854</u>
<b>Total monetary assets</b>	<b><u>5,868,443</u></b>	<b><u>15,765,854</u></b>
<b>Equivalents in foreign currencies</b>	<b><u>416</u></b>	<b><u>1,134</u></b>

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA

Lampiran 5/45 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**20. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**20. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)**

**a. Risiko pasar (lanjutan)**

**a. Market risk (continued)**

**(i) Risiko nilai tukar mata uang asing**

**(i) Foreign exchange risk**

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba Perusahaan atas perubahan nilai mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

The table below summarises the sensitivity of the Company's profit to changes in foreign exchange rates as at 31 December 2020 and 2019:

	2020		
	Peningkatan/ Increased by 100bps	Penurunan/ Decreased by 100bps	
Pengaruh terhadap laba bersih setelah pajak	<u>45,774</u>	<u>(45,774)</u>	Impact net income after tax
	2019		
	Peningkatan/ Increased by 100bps	Penurunan/ Decreased by 100bps	
Pengaruh terhadap laba bersih setelah pajak	<u>118,244</u>	<u>(118,244)</u>	Impact net income after tax

Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan memiliki aset dalam bentuk kas di bank dan deposito berjangka yang terekspos dengan fluktuasi suku bunga dan tidak mempunyai liabilitas kepada pihak ketiga yang terekspos dengan fluktuasi tingkat suku bunga pinjaman.

As of 31 December 2020 and 2019, the Company has mainly assets in the form of cash in bank and time deposits exposed to fluctuation of interest rate and does not have obligation to third parties with interest rate fluctuation exposures.

**(ii) Risiko tingkat suku bunga**

**(ii) Interest rate risk**

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Perusahaan tidak mempunyai liabilitas kepada pihak ketiga yang terekspos dengan fluktuasi tingkat suku bunga pinjaman.

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company does not have an obligation to third parties with interest rate fluctuation exposures.

**b. Risiko kredit**

**b. Credit risk**

Risiko kredit terutama berasal dari kas dan setara kas dan piutang lain-lain. Untuk transaksi kas pada bank dan deposito berjangka, Perusahaan telah menempatkan dananya pada bank yang memiliki reputasi baik dan yang memiliki kualitas kredit yang baik terlihat dengan sebagian besar bank tersebut berperingkat "Baa3" dari lembaga pemeringkat Moody's per 31 Desember 2020.

Credit risk mainly arises from cash and cash equivalents and other receivables. For cash in bank and time deposits, the Company had placed its funds in reputable banks with good credit quality as evidenced by most of the banks being rated "Baa3" based on rating agency Moody's per 31 December 2020.

Manajemen berkeyakinan akan kemampuannya untuk terus mengontrol dan mempertahankan eksposur risiko kredit pada tingkat yang dapat diterima.

Management believes in its ability to keep control and maintain credit risk exposure at an acceptable level.

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA

Lampiran 5/46 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

20. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

20. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

c. Risiko likuiditas

Pada saat ini Perusahaan dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Untuk memenuhi komitmen kas, Perusahaan berharap kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup. Selain itu, Perusahaan memiliki aset keuangan yang likuid dan tersedia untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

Risiko likuiditas muncul pada saat terjadi gangguan terhadap arus kas Perusahaan yang disebabkan oleh risiko likuiditas aset maupun risiko likuiditas pendanaan. Perusahaan setiap saat selalu menjaga agar dana yang tersedia di deposito dalam jumlah yang masih aman untuk memenuhi liabilitas Perusahaan yang jatuh tempo. Sampai dengan saat ini Perusahaan selalu dapat melaksanakan pembayaran liabilitas secara tepat waktu.

Tabel dibawah ini menerangkan profil jatuh tempo kewajiban keuangan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan:

c. Liquidity risk

At present the Company expects to pay all liabilities at their contractual maturity. In order to meet such cash commitments, the Company expects its operating activities to generate sufficient cash inflows. In addition, the Company holds liquid financial assets that are available to meet liquidity needs.

Liquidity risk occurs when cash flow problems arise in the Company, which are caused by asset liquidity risks or funding liquidity risks. Therefore, the Company always maintains its funds in deposit for an amount that is sufficient to meet the maturing liabilities of the Company. Until now, the Company has always settled its obligations in a timely manner.

The table below summarise the maturity profile of the company's financial liabilities based on undiscounted contractual payments:

2020					
	Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun/ <i>More than one year and not later than five years</i>	Lebih dari lima tahun/ <i>More than five years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
<b>Liabilitas</b>					<b>Liabilities</b>
Utang lain-lain	2,434,377	-	-	2,434,377	<i>Other payables</i>
Liabilitas sewa	620,435	560,812	-	1,181,247	<i>Lease liabilities</i>
Beban akrual	5,870,060	-	-	5,870,060	<i>Accrued expenses</i>
<b>Jumlah</b>	<b>8,924,872</b>	<b>560,812</b>	<b>-</b>	<b>9,485,684</b>	<b>Total</b>
2019					
	Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun/ <i>More than one year and not later than five years</i>	Lebih dari lima tahun/ <i>More than five years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
<b>Liabilitas</b>					<b>Liabilities</b>
Utang lain-lain	2,386,223	-	-	2,386,223	<i>Other payables</i>
Beban akrual	5,858,532	-	-	5,858,532	<i>Accrued expenses</i>
<b>Jumlah</b>	<b>8,244,755</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>8,244,755</b>	<b>Total</b>

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA

Lampiran 5/47 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**20. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO** (lanjutan)

**20. RISK MANAGEMENT POLICY** (continued)

**d. Estimasi nilai wajar**

**d. Fair value estimation**

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

*Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction.*

Aset dan liabilitas keuangan lancar Perusahaan diharapkan akan dapat direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu dekat, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar. Oleh karena itu, nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya.

*The Company's current financial assets and liabilities are expected to be realised or settled in the near term, except for financial assets which are measured at fair value. Therefore, their carrying amounts approximate their fair value.*

Perusahaan menganalisis aset keuangan yang diukur pada nilai wajar. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

*The Company analyses its financial assets which are measured at fair value. The different levels of valuation methods have been defined as follows:*

- Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset dan liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga) (Tingkat 2); dan
- Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

- *Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);*
- *Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices) (Level 2); and*
- *Inputs for the assets or liability that are not based on observable market data (that is, unobservable input) (Level 3).*

Hirarki nilai wajar Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

*The Company's fair value hierarchy as of 31 December 2020 is as follows:*

	2020		
	Harga pasar yang dikuotakan untuk aset dan liabilitas yang sama (Tingkat 1)/ <i>Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)</i>	Input yang signifikan dan dapat diobservasi secara langsung (Tingkat 2)/ <i>Significant and observable inputs, direct or indirectly (Level 2)</i>	Input yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Tingkat 3)/ <i>Significant unobservable inputs (Level 3)</i>
Penyertaan saham/ <i>Investments in shares</i>	3,144,604,333	-	3,144,604,333
<b>Jumlah/Total</b>	<b>3,144,604,333</b>	<b>-</b>	<b>3,144,604,333</b>



PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA

Lampiran 5/48 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**21. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN**

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan mengklasifikasikan kas dan setara kas, piutang lain-lain dan pendapatan bunga yang masih akan diterima sebesar Rp623.194.375 (2019: Rp691.862.924) sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi untuk tahun 2020 dan pinjaman yang diberikan dan piutang untuk tahun 2019, dan mengklasifikasikan penyertaan saham sebesar Rp3.144.604.333 (2019: Rp124.815.694) sebagai aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain untuk tahun 2020 dan aset keuangan yang tersedia untuk dijual untuk tahun 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan mengklasifikasikan utang lain-lain, liabilitas yang masih harus dibayar, dan liabilitas sewa sebesar Rp9.240.918 (2019: Rp8.244.755) sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi untuk tahun 2020 dan liabilitas pada biaya perolehan untuk tahun 2019.

**22. REKLASIFIKASI AKUN**

Angka komparatif pada laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, dengan rincian sebagai berikut:

**21. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES**

As at 31 December 2020, the Company classified its cash and cash equivalents, other receivables and accrued interest income amounting to Rp623,194,375 (2019: Rp691,862,924) as financial assets at amortised cost in 2020 and loans and receivables in 2019, and classified its investment in shares amounting to Rp3,144,604,333 (2019: Rp124,815,694) as financial assets at fair value through comprehensive income in 2020 and available-for-sale financial assets in 2019.

As at 31 December 2020, the Company classified its other payables, accrued liabilities and lease liabilities amounting to Rp9,240,918 (2019: Rp8,244,755) as financial liabilities held at amortised cost in 2020 and as liabilities at amortised cost in 2019.

**22. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS**

Certain comparative figures in the financial statements or the year ended 31 December 2019 have been reclassified to conform to the basis on which the financial statements for the year ended 31 December 2020 have been presented, with details as follows:

	<b>Sebelum reklasifikasi/ Before <u>reclassification</u></b>	<b>Reklasifikasi/ <u>Reclassifications</u></b>	<b>Sesudah reklasifikasi/ After <u>reclassification</u></b>	
<b>Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain</b>				<b>Statement of profit or loss and other comprehensive income</b>
Lain-lain, bersih	(11,467,951)	4,391,488	(7,076,463)	Others, net
Beban pajak penghasilan	(7,112,444)	(4,391,488)	(11,503,932)	Income tax expense
<b>Laba tahun berjalan</b>	<b>(18,580,395)</b>	-	<b>(18,580,395)</b>	<b>Income for the year</b>
<b>Laporan posisi keuangan</b>				<b>Statement of financial position</b>
<b>Liabilitas jangka pendek</b>				<b>Current liabilities</b>
Utang lain- lain				Other payables
Pihak berelasi	2,287,906	(2,146,234)	141,672	Related parties
Pihak ketiga	98,317	2,146,234	2,244,551	Third parties
<b>Total liabilitas jangka pendek</b>	<b>2,386,223</b>	-	<b>2,386,223</b>	<b>Total current liabilities</b>

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA

Lampiran 5/49 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**22. REKLASIFIKASI AKUN** (lanjutan)

**22. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS** (continued)

	<b>Sebelum reklasifikasi/ Before <u>reclassification</u></b>	<b>Reklasifikasi/ Reclassifications</b>	<b>Sesudah reklasifikasi/ After <u>reclassification</u></b>	
<b>Laporan arus kas</b>				<b>Statement of cash flows</b>
<b>Arus kas dari aktivitas operasi</b>				<b>Cash flows from operating activities</b>
Penerimaan pendapatan dividen	91,666,262	(16,236,445)	75,429,817	
Penerimaan pendapatan bunga	51,243,399	(10,093,627)	41,149,772	
Pembayaran kepada karyawan, pemasok dan beban operasional	(25,732,475)	(193,771)	(25,926,246)	Payment to employee, supplier and operating expense
Pembayaran pajak penghasilan	(33,636,287)	26,523,843	(7,112,444)	Payment for income taxes
<b>Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b>83,540,899</b>	-	<b>83,540,899</b>	<b>Net cash flows provided by operating activities</b>

**23. WABAH COVID-19**

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, tidak terdapat dampak ekonomi yang signifikan sebagai akibat wabah COVID-19. Dampak jangka panjang sulit untuk diprediksi pada saat ini. Manajemen akan terus memonitor hal ini dan mengambil langkah yang diperlukan untuk mengatasi risiko terkait dan ketidakpastian terkait hal tersebut di masa depan.

**23. COVID-19 OUTBREAK**

As at the date of financial statements, there is no significant economic impact as a result of the COVID-19 outbreak. The long-term impacts, however, are difficult to predict at this moment. Management will continue to monitor this and take the necessary actions to address related risks and uncertainties going forward.